PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
NO. DAT AK : 1370 / PER-UMP / 07
TANGGAL : 15 - 3 - 07

ANALISIS DAMPAK PERBEDAAN PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERWUJUD ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PUTRA DARMA CEMERLANG PALEMBANG

Nama : Edi Yusmanto
NIM : 22 2002 039

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2007

ANALISIS DAMPAK PERBEDAAN PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERWUJUD ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PUTRA DARMA CEMERLANG PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Nama : Edi Yusmanto
NIM : 22 2002 039

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edi Yusmanto

NIM : 222002039

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya akan menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, ...2007

Penulis,

Edi yusmanto

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : **ANALISIS DAMPAK PERBEDAAN PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERWUJUD ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PUTRA DARMA CEMERLANG PALEMBANG**

Nama : **Edi Yusmanto**
NIM : **222002039**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Teori Akuntansi**

Diterima dan disyahkan
Pada tanggal.....

Pembimbing,

(M. Basyaruddin, R, S.E, Ak, Msi)

Mengetahui
Dekan
U.b. Ketua Jurusan Akuntansi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH FAKULTAS EKONOMI

(Hj. Yuhanis Ladewi, S.E, Msi)

MOTTO

"Jalani hidup apa adanya" (Penulis).

Kupersembahkan Kepada :

- Papa dan Mamaku tercinta
- Adik-adik yang kusayangi
- Para pendidikku yang kuhormati
- Teman-teman sealmamaterku
- Sobat-sobatku terbaik

PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Analisis Dampak Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Atas Laporan Keuangan Pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang ".

PT. Putra Darma Cemerlang Palembang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi perdagangan pupuk dan alat-alat pertanian. Di dalam skripsi ini, berisi mengenai analisis perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang yang dimulai dari pengakuan, penilaian, pencatatan dan penyajiannya di laporan keuangan, serta dampaknya terhadap kewajaran laporan keuangan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua ,yang telah mendidik dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga mneyampaikan ucapkan terima kasih kepada Bapak M. Basyaruddin R, SE. Ak. Msi, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis sampaikan pula ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yangteah mengizinka, membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak HM. Idris SE. MSi, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak Abdul Basyith, SE. MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Ibu Yuhanis Ladewi, SE. MSi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Bapak Pimpinan PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, beserta staff yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
5. Seluruh staff dan karyawan/i Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yangtelah banyak membantu dalam bidang administrasi
6. Seluruh anggota keluarga (Mama, Papa, de' Evi, Ayu' Eva) yang telah memberikan dorongan moril maupun materil.
7. Terkhusus team Perwira FC (Hendra, Budi, Deri, Ami, Lovi, Siswanto, Sishariyadi, Sapta, Feri, Haris, Irfan, Godar, Theo, Herdi).
8. Teman-teman (Efran, Arli, Dimas, Nanang, Agung, Ali, Gama, Anto, Jimmy, Ahmad, Novi, Firman, Arman, Tamar, Kaka Meri, Arapik dll)

Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat membantu dan dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi yang akan menggunakan skripsi ini sebagai pedoman guna melakukan penelitian lebih lanjut.

Palembang, Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii

UCAPAN TERIMA KASIH iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya 6

B. Landasan Teori 7

1. Pengertian Aktiva Tetap 7
2. Karakteristik Aktiva Tetap 8
3. Sifat Pengelompokkan Aktiva Tetap 9

C. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap 10

1. Pengakuan Aktiva Tetap 10

2. Penilaian Aktiva Tetap 11

3. Pencatatan Aktiva Tetap 16

4. Pengeluaran Selama Penggunaan Aktiva Tetap..... 19

5. Pemberhentian Aktiva Tetap 23

6. Penyajian Aktiva Tetap 23

D. Laporan Keuangan 24

1. Pengertian Laporan keuangan 24

2. Konsep Dasar Laporan Keuangan 25

3. Jenis Laporan Keuangan 26

4. Tujuan Laporan Keuangan 27

5. Dampak Perbedaan Laporan Keuangan 29

6. Pemakai laporan Keuangan 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 36

B. Tempat Penelitian 37

C. Operasionalisasi Variabel 37

D. Data Yang Digunakan 37

E. Teknik Pengumpulan Data 38

F. Analisis Data dan Teknik analisis 39

BAB IV HASILPENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 40

1. Gambaran Umum Perusahaan 40

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas 41

a. Struktur Organisasi..... 41

b. Pembagian tugas..... 44

3. Aktifitas Perusahaan 46

4. Aktiva Tetap Perusahaan 48

a. Daftar aktiva Tetap..... 48

b. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap 49

1) Pengakuan Aktiva Tetap..... 49

2) Penilaian AktivaTetap 49

3) Pencatatan Aktiva Tetap..... 55

4) Pemberhentian Aktiva Tetap 57

5) Penyajian Aktiva Tetap 57

B. Pembahasan

1. Analisis Dampak Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Atas Laporan keuangan..... 60

a. Analisis Dampak Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Atas Laporan Keuangan 60

1) Analisis Pengakuan /Penilaian Aktiva Tetap.. 60

2) Analisis Pencatatan Aktiva Tetap..... 64

3) Analisis Pemberhentian Aktiva Tetap..... 67

4) Analisis Penyajian AktivaTetap..... 69

2. Analisis Perbedaan Nilai Aktiva Tetap Yang Dilaporkan Menurut Perusahaan Dengan Standar Akuntansi Keuangan 72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 75

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Daftar Aktiva Tetap	48
Tabel IV. 2	Daftar Penyusutan Gedung	50
Tabel IV. 3	Daftar Penyusutan Komputer	50
Tabel IV. 4	Daftar Peralatan Kantor	51
Tabel IV. 5	Daftar Penyusutan Kendaraan tahun Perolehan 1997	52
Tabel IV. 6	Daftar Penyusutan Kendaraan tahun Perolehan 1999	53
Tabel IV. 7	Daftar Penyusutan Kendaraan tahun Perolehan 2000	54
Tabel IV. 8	Daftar Penyusutan Kendaraan tahun Perolehan 2001	54
Tabel IV. 9	Laporan Laba Rugi tahun 2003 s/d 2005	58
Tabel IV.10	Neraca Tahun 2003 s/d 2005	59
Tabel IV. 11	Daftar Penyusutan Gedung	62
Tabel IV. 12	Daftar Penyusutan Peralatan Kantor	62
Tabel IV. 13	Daftar Penyusutan Gedung	63
Tabel IV. 14	Daftar Penyusutan Peralatan Kantor	64
Tabel IV. 15	Daftar Penyusutan Komputer	68
Tabel IV. 16	Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan dan Analisis	70
Tabel IV. 17	Neraca Menurut Perusahaan dan Analisis	71
Tabel IV. 18	Daftar Harga Perolehan Perusahaan dan Analisis	73
Tabel IV. 19	Perbedaan Biaya Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Perusahaan 43

ABSTRAK

Edi Yusmanto/222002039/2007/Analisis Dampak Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Atas Laporan Keuangan Pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa besar perbedaan nilai aktiva tetap berwujud yang disajikan oleh PT. Putra Darma Cemerlang Palembang dan apa dampaknya terhadap kewajaran laporan keuangan. Variabel dalam penelitian ini yaitu perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud (pada saat pengakuan, penilaian, pencatatan, pelepasan/penghentian dan penyajian dalam laporan keuangan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif komparatif dan analisis kuantitatif komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai aktiva tetap berwujud yang disajikan oleh PT. Putra Darma Cemerlang Palembang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Hal ini terlihat dari perbedaan selisih total aktiva dari tahun 2003 sampai dengan 2005 yaitu sebesar (0.91%, 0,39%, 0,77%) yang menyebabkan beban penyusutan terlalu rendah dan perbedaan selisih laba dari tahun 2003 sampai dengan 2005 (0,36%, 0,25%, 0,43%) akibatnya perusahaan menanggung PPh terhutang lebih besar dari yang semestinya.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, Aktiva Tetap Berwujud

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan yang akan datang. Pencapaian tujuan ini merupakan tugas manajemen sebagai pihak yang diserahi hak dan tanggung jawab, memiliki atau menguasai sumber-sumber daya perusahaan.

Dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut, setiap perusahaan baik yang bergerak dalam sektor industri, perdagangan maupun jasa hampir dipastikan bahwa perusahaan tersebut membutuhkan aktiva tetap untuk memperlancar usahanya, karena aktiva tetap mempunyai peranan yang besar dalam perusahaan. Aktiva tetap sebagai bagian dari neraca merupakan salah satu unsur / pos yang sangat berpengaruh dari laporan keuangan karena aktiva tetap mempunyai jumlah material dibandignkan dengan pos-pos lainnya.

Secara umum posisi aktiva pada neraca dibagi menjadi dua pos, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang diperkirakan dapat habis dalam satu periode akuntansi normal, yaitu tidak lebih dari satu periode akntansi sedangkan aktiva tetap merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang digunakan dalam aktivitas perusahaan yang manfaatnya lebih dari satu tahun.

Apabila ditinjau dari wujudnya, aktiva tetap terbagi menjadi dua bagian yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Aktiva tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan digunakan dalam operasi normal perusahaan serta bersifat permanen, sedangkan aktiva tetap tidak berwujud merupakan aktiva yang tidak mempunyai bentuk fisik, tetapi mempunyai hak-hak istimewa yang dimiliki perusahaan tersebut, contohnya hak paten, hak cipta, *franchise* dan lain-lain.

Aktiva tetap mempunyai masa manfaat umur lebih dari satu tahun, dengan demikian perlu ditentukan besarnya dan biaya dari akibat penggunaan aktiva tetap berwujud tersebut. Penyusutan aktiva tetap tersebut dilakukan sepanjang periode ekonomisnya, karena itu dalam melakukan penyusutan yang perlu diperhatikan adalah harga perolehan aktiva tetap, taksiran umur ekonomis dan nilai sisa sampai akhir masa manfaat aktiva tetap yang ada. Mengingat bahwa unsur beban jelas akan mempengaruhi laba rugi perusahaan maka beban yang terjadi masing-masing harus tetap diperhitungkan.

Secara umum permasalahan yang terjadi dalam hal perlakuan akuntansi atas aktiva tetap adalah pada saat perolehan, pemakaian dan penyusutan serta pada saat penghentian/pemakaian dan pelepasan dalam aktiva tetap. Hal ini harus diperhatikan mengingat aktiva tetap merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam laporan keuangan. Kesalahan pencatatan unsur nilai suatu aktiva tetap yang terlalu rendah atau terlalu tinggi menyebabkan informasi dari laporan keuangan yang dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap dimulai dari pencatatan pada saat perolehan dapat dicatat berdasarkan dengan harga perolehan yaitu harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan bukan berdasarkan dengan harga faktur yang tertera pada saat pembelian saja. Kemudian pada saat penyajian/pelaporan harus dinyatakan atas dasar nilai bukunya, yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Akumulasi harus dilaporkan satu kelompok dengan aktiva tetap dan langsung dikurangkan dari harga perolehan aktiva yang bersangkutan.

Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap pada PT. Putra Darma Cemerlang dimulai saat perolehan aktiva tetap, pencatatan, penilaian serta penyajiannya dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam menerapkan perlakuan akuntansi aktiva tetap mulai dari pencataan, penilaian dan penyajian aktiva tetap akan mempengaruhi laporan keuangan utamanya laporan laba rugi dan neraca. Hal ini perlu dilakukan agar tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan, misalkan kesalahan pencatatan nilai suatu aktiva tetap yang akan mengakibatkan aktiva tetap yang disajikan terlalu tinggi atau terlalu rendah sehingga menyebabkan informasi pada laporan keuangan tidak menggambarkan nilai yang sewajarnya.

Pada PT. Putra Darma Cemerlang perlakuan akuntansi atas aktiva tetap ini pada saat pembelian hanya dicatat sebesar nilai yang tercantum pada faktur pembelian, sedangkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aktiva tetap tidak dikapitalisir ke dalam harga perolehan tetapi langsung dimasukan sebagai beban operasi pada periode yang bersangkutan. Pelaporan aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan sudah memenuhi standar

yang berlaku yaitu aktiva tetap dinyatakan atas dasar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Akan tetapi, jika harga perolehannya salah tentunya aktiva tetap yang dilaporkan juga salah dan begitu pula dengan penyajian aktiva tetap yang dinyatakan atas dasar sebesar nilai buku juga salah (*understatement).*

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Dampak Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Atas Laporan Keuangan Pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang"**

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar perbedaan nilai aktiva tetap berwujud yang dilaporkan PT. Putra Darma Cemerlang dengan nilai aktiva tetap yang sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan (SAK)
2. Apa dampak perbedaan nilai tersebut atas kewajaran laporan keuangan

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui besarnya perbedaan nilai aktiva tetap berwujud yang dilaporkan PT. Putra Darma Cemerlang dengan nilai aktiva tetap yang sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan (SAK)

2. Untuk mengetahui dampak perbedaan nilai tersebut atas kewajaran laporan keuangan

4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan pada PT. Putra Darma Cemerlang khususnya perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud sebagai koreksi dan evaluasi di masa yang akan datang

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang praktek yang ada pada perusahaan yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi aktiva tetap.

c. Bagi Almamater

Dapat dijadikan sebagai informasi, wawasan dan penambahan ilmu pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Peneliti sebelumnya telah dilakukan oleh Ice Sukmawati (2002) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul : Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Setia Maima Palembang. Adapun permasalahannya adalah apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Setia Maima Palembang telah sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan (SAK). Tujuan dari penelitian yang dikemukakan sebelumnya adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Setia Maima Palembang telah sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Setia Maima Palembang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan karena pada kenyataannya PT. Setia Maima Palembang dalam melakukan pencatatan pada saat perolehan aktiva tetap tidak memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut dapat digunakan melainkan hanya berdasarkan harga yang tertera pada faktur pembelian dan biaya-biaya lain dimasukkan ke dalam periode yang bersangkutan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Aktiva Tetap

Perusahaan adalah organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang dibebankan kepadanya biasanya di samping mencari laba tujuan perusahaan mencakup :

1. Pertumbuhan yang terus-menerus
2. Kelangsungan hidup
3. Kesan positif di mata publik

Peranan aktiva tetap sangat besar untuk mencari laba dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan seperti bangunan sebagai tempat pabrik, kantor dan kegiatan lainnya, kendaraan pengangkutan, inventaris berupa inventaris perabot meja, kursi lemari dan lain-lain sebagai alat yang mendukung kegiatan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standard Akuntansi Keuangan (2004 : 16.2) menyatakan bahwa :

" Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibanguan lebih dulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ".

Menurut Niswonger dkk alih bahasa Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan (1999: 400) :

"Aktiva tetap merupakan Aktiva jangka panjang atau aktiva relatif permanen. Mereka merupakan aktiva berwujud karena ada secara fisik. Aktiva tersebut

dimiliki dan digunakan perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal ".

Menurut Smith dan Skousen alih bahasa Alfonsus Sirait (2001 : 437) menyatakan bahwa :

"Aktiva tetap berwujud yang dapat diamati satu atau lebih panca indra di dalam lingkungan tertentu yang dapat memberi manfaat ekonomis pada masa yang akan datang bagi perusahaan ".

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

2. Karakteristik Aktiva Tetap

Niswonger dkk alih bahasa Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan (1999 :400) menyatakan bahwa karakteristik aktiva tetap adalah sebagai berikut :

a. Aktiva tetap harus mampu menyediakan manfaat yang berulang-ulang dan normalnya diharapkan berlangsung lebih dari satu tahun. Namun suatu aktiva agar biasa diperlakukan sebagai aktiva tetap, Sebetulnya tidak harus dipergunakan secara terus-menerus, sebagai contoh peralatan cadangan yang hanya digunakan jika peralatan reguler rusak atau macet atau yang hanya digunakan semasa periode sibuk tetap harus diperlakukan sebagai aktiva tetap.
b. Aktiva jangka panjang yang dibeli tidak untuk dijual kembali.

c. Biaya normal yang muncul akibat pemakaian atau pengoperasian aktiva tetap dilaporkan sebagai beban laporan laba rugi sepanjang periode waktu tertentu.

3. Sifat Pengelompokkan Aktiva Tetap

Sofyan Syafri Harahap (2000 :22) menyatakan bahwa aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut antara lain :

a. Sudut Substansi, aktiva tetap dapat dibagi :

1) Tangible Assets atau Aktiva berwujud

seperti : lahan, mesin, gedung, dan peralatan.

2) Intangible Assets atau aktiva yang tidak berwujud

Seperti : goodwill, Hak paten, cap dan merek dagang, biaya pendirian dan biaya pengembangan software.

b. Sudut Disusutkan atau Tidak Disusutkan

1) Aktiva tetap yang disusutkan (*Depreciated Plant Assets*)

Seperti : Bangunan, peralatan, mesin, onventaris, jalan dan lain-lain

2) Aktiva tetap yang tidak disusutkan *(Undepreciated Plant Assets)*

Seperti : tanah.

c. Berdasarkan Jenis

1) Lahan

2) Bangunan gedung

3) Mesin

4) Kendaraan

5) Perabot

6) Inventaris / peralatan

7) Prasarana

Secara umum pengelompokkan aktiva tetap berwujud dalam perusahaan dibagi menjadi dua bagian yaitu aktiva tetap berwujud yang umur masa manfaatnya tidak terbatas ialah aktiva tetap berwujud yang bmasa ekonomisnya tidak terbatas ialah aktiva berwujud yang masa ekonomisnya tidak berkurang akibat pemakaian (penggunaan) di dalam kegiatan ekonomi perusahaan, contohnya tanah dan aktiva tetap tidak berwujud yang umurnya terbatas sebagai akibat adanya pemakaian di dalam kegiatan operasi perusahaan, contohnya bangunan, mesin, peralatan dan kendaraan.

C. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap

1. Pengakuan Aktiva Tetap

Menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (2001 : 122), Pendekatan transaksi memuncuikan definisi yang jelas mengenai bilamana elemen laba harus diakui atau dicatat di dalam laporan keuangan. Sesuai dengan prinsip akuntansi yang sudah diterima umum, pengakuan tidak harus terjadi pada saat uang kas diterima. Kerangka konseptual mengidentifikasikan ada dua faktor yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan bilamana pendapatan dan keuntungan harus diakui : realisasi dan proses menghasilkan laba.

2. Penilaian Aktiva Tetap

Menurut Soemarso S.R (1999 : 36) menyatakan bahwa :

" Aktiva tetap dinilai sebesar nilai bukunya, yaitu harga peroelhan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tetapi apabila jumlah manfaat ekonomi dari suatu aktiva tetap tidak lagi sebesar nilai bukunya maka aktiva tetap tersebut harus dinyatakan sebesar jumlah yang sepadan dengan nilai manfaat ekonomi yang tersisa. Penurunan nilai kegunaan aktiva tetap tersebut dicatat sebesar kerugian ".

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 16. 6) menyatakan bahwa :

" Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aktiva tetap dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap.Pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor, dan PPN. Masukan Tak Boleh Restitusi, dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aktiva tetap tersebut ke kondisi yang membuat aktiva tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan , setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga pembelian Contoh dari biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah :

a. Biaya persiapan tempat
b. Biaya pengiriman
c. Biaya pemasangan
d. Biaya professional seperti arsitek dan tenaga ahli

Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin berkurang kemampuannya dalam memberikan jasa kepada perusahaan, dikarenakan adanya beberapa factor yang mempengaruhi menurunya kemampuan aktiva tetap antara lain adalah pemakaian, kerusakan dan keterbelakangan teknologi. Pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tersebut dikatakan sebagai penyusutan.

a. Pengertian Penyusutan

Aktiva tetap yang mempunyai umur jangka panjang perlu penyediaan dana untuk memperoleh kembali aktiva tetap tersebut yang telah habis masa manfaatnya untuk kesinambungan perusahaan. Penggantian dana ini disebut penyusutan yang berarti sebagai alokasi dan akumulasi untuk memperoleh kembali aktiva tetap.

IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 16.2) menyatakan bahwa :

" Penyusutan adalah alokasi sistematik jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat. "

Dari kedua definisi itu dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah alokasi atau pembebasan biaya perolehan suatu aktiva tetap kepada periode yang mendapat manfaat dari pelayanan aktiva tetap tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan

Zaki Baridwan (2000 : 308) menyatakan bahwa yang menyebabkan penyusutan ada dua, yaitu :

1. Faktor-faktor Fisik

   Factor fisik yang mengurangi aktiva tetap adalah karena aus dipakai, aus karena umur dan kerusakan-kerusakan.

2. Faktor-faktor Fungsional

   Faktor-faktor fungsionaal yang membatasi umur aktiva teap antara lain, ketidak mampuan aktiva tetap untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dank arena adanya perubahan permintaan trehadap barang dan jasa yang dihasilkan atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan biaya penyusutan

Zaki Baridwan (2000 : 309) menyatakan bahwa factor yang perlu diperhatikan dalam perhitungan biaya penyusutan, yaitu :

1. Harga Perolehan

   yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya lain yangterjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.

2. Nilai Residu/Nilai Sisa

   Nilai sisa suatu aktiva tetap yang didepresiasikan adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika sudah tidak dapat digunakan lagi dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarkannya.

3. Taksiran Umur Kegunaan

Taksiran umur kegunaan suatu aktiva tetap yang diperoleh oleh cara-cara pemeliharaan dan dinyatakan dalam kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bias dinyatakan dalam satu periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerja. Dalam memakai umur aktiva harus diperhatikan sebab-sebab keausan fisik dan fungsional.

d. Metode Perhitungan Penyusutan

Zaki Baridwan (2002 : 309) menyatakan bahwa metode-metode penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Metode Garis Lurus *(straight line method)*

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga nilai sisa}}{\text{Taksiran umur kegunaan}}$$

2. Metode Jam Jasa *(service hours method)*

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan - Nilai sisa}}{\text{Taksiran jam jasa}}$$

3. Metode Hasil Produksi *(productive output method)*

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran hasil produksi}}$$

4. Metode Beban Berkurang *(sum of years digits method)*

- Jumlah Angka Tahun *(sum of years digits method)*

$$\text{Depresiasi} = \frac{n}{\text{Jumlah angka tahun}} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa})$$

Jumlah angka tahun = n (n + 1) / 2

- Saldo Menurun *(declining balance method)*

$$\text{Depresiasi} = 1 - \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

Biaya penyusutan = Tarif penyusutan x Nilai buku aktiva tetap

NS = Nilai Residu / nilai sisa
HP = Harga perolehan

- *Double declining balance method*

Dalam metode ini, beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah presentasi depresiasi dengan cara garis lurus. Presentasi ini dikalikan dua setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun.

3. Pencatatan Aktiva Tetap

Menurut Al Haryono Jusuf (2001 : 155) Menyatakan bahwa :

"Aktiva tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva dan pengeluaran-pengeluaran lain agar aktiva siap digunakan. Harga perolehan diukur dengan kas yang dibayarkan pada suatu transaksi secara tunai. Dalam hal aktiva tidak dibayar dengan kas, maka harga perolehan ditetapkan sebesar nilai wajar dari aktiva yang diperoleh atau diserahkan yang mana lebih layak ditetapkan, maka harga perolehan tersebut akan menjadi dasar untuk akuntansi selama masa pemakaian aktiva yang bersangkutan"

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan Smith dan Skousen ahli bahasa Alfonsus Sirait (2000 : 443) , menyatakan bahwa :

a. Pembelian dengan kas
b. Pembelian dengan melalui kredit jangka penjang
c. Perolehan dengan cara pertukaran
d. Perolehan dengan penerbitan surat berharga
e. Perolehan dengan membuat sendiri
f. Perolehan dengan hibah/hadiah atau penemuan.

a. Pembelian Dengan Kas

1) Aktiva yang dibeli dengan kontan dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian itu ditambah dengan biaya-biaya lain

sehubungan dengan pembelian aktiva itu, dikurangi potongan harga yang diberikan, baik karena pembelian dalam partai besar maupun karena pembayaran yang dipercepat.

2) Jika ada potongan harga *(discount)* maka harus dikurangi dari nilai *(cost)*

3) Jika ada potongan harga ini tidak dimanfaatkan perusahaan maka harus dilaporkan sebagai *discount lost* atau *interest expense.*

4) Jika beberapa aktiva dibeli sekaligus dengan harga borongan maka harus dipisahkan nilai masing-masing aktiva.

b. Pembelian dengan kontrak jangka panjang

Aktiva yang diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam penemuan harga perolehan aktiva tetap itu tidak boleh termasuk bunga.Bunga selama angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun tidak dinyatakan harus dikeluarkan dan dibebaskan sebagai beban bunga

c Perolehan secara pertukaran

Zaki Baridwan (2000 :279) menyatakan bahwa pertukaran aktiva tetap dipisahkan menjadi dua yaitu :

1) Pertukaran aktiva yang tidak sejenis adalah pertukaran aktiva yang sifatnya dan fungsinya tidak sama, seperti pertukaran dengan mesin-mesin, tanah gedung dan lain-lain

2) Pertukaran aktiva tetap berwujud yang sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifatnya dan fungsinya sama, seperti mesin produk merek A dengan merek B, Kendaraan merek A dengan merek B, dan seterusnya.

d. Perolehan dengan penerbitan surat berharga

Aktiva tetap berwujud dapat juga diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan. Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara penerbitan surat berharga ini dicatat sebesar harga pasar surat berharga tersebut. Apabila harga pasar saham atau obligasi tesebut tidak diketahui, harga perolehan aktiva berwujud ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut. Seringkali harga pasar surat berharga dan aktiva tetap yang ditukarkan keduanya tidak diketahui, maka dalam keadaan ini nilai pertukaran ditentukan oleh keputusan pimpinan perusahaan.

Nilai tukar dipakai sebagai nilai pencatatan harga perolehan aktiva tetap dan nilai-nilai surat berharga yang dikeluarkan. Pertukaran aktiva tetap dengan saham atau obligasi perusahaan akan dicatat dalam rekening modal saham atau hutang obligasi sebesar nilai nominalnya, selisih nilai pertukaran dengan nilai nominal dicatat dalam rekening agio atau disagio.

e. Perolehan dengan membuat sendiri

Perusahaan mungkin membuat sendiri aktiva tetap yang diperlukan seperti gedung, alat-alat, dan perabotan. Pembuatan aktiva ini biasanya dengan tujuan untuk mengisi kapasitas yang masih ada. Pada pembuatan aktiva, dan biaya *overhead* langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva yang dibuat.

f. Perolehan dan hibah/hadiah atau penemuan

Jika aktiva tetap diperoleh dengan cara dihadiahkan atau ditemukan sendiri maka transaksi ini disebut *non reciprocal transfer* atau transfer yang

tidak memerlukan umpan balik. Aktiva ini harus dicatata sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pihak perusahaan penilai yang independen.

4. Pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap

Selama penggunaan aktiva tetap kita tidak dapat menghindar dari pengeluaran-pengeluaran untuk aktiva tetap itu. Pengeluaran itu perlu kita ketahui dan analisis karena kemungkinan ada pengaruhnya terhadap harga pokok (*cost*) yang akhirnya mempengaruhi biaya penyusutan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2000 : 48) menyatakan bahwa pengeluaran itu ada dua macam, yaitu :

a. Pengeluaran biaya *(Revenue Expenditures)*

b. Pengeluaran Modal *(Capital expenditures)*

Jika pengeluaran itu tidak dianggap menambah harga pokok dalam arti bahwa biaya itu harus dibebankan ke perkiraan laba-rugi maka pengeluaran itu dianggap sebagai *revenue expenditure*. Sebaliknya jika pengeluaran itu menambah harga pokok aktiva yang bersangkutan dalam arti pengeluaran itu dikapitalisir maka pengeluaran itu dianggap *capital expenditure*. Jika pengeluaran itu dianggap *capital expenditure* maka hal ini berarti bahwa pembebanan ke perkiraan laba-rugi tidak sekaligus tetapi ditangguhkan dan akan dialokasikanmelalui pembebanan biaya penyusutan selama masa penggunaannya. Sangat sulit menentukan pengeluaran mana yang dianggap *revenue expenditure* dan pengeluaran

mana yang dianggap *capital expenditure*. Beberapa pedoman bagaimana untuk membedakan antara pengeluaran yang dianggap *revenue expenditure* dan *capital expenditure*. Pedoman ini adalah sebagai berikut :

1. Segi Keuntungan

   Jika pengeluaran itu memberikan keuntungan selama lebih dari satu tahun dalam arti pengeluaran dapat menambah kegunaan aktiva itu maka dianggap sebagai *capital expenditure*, sedangkan jika manfaatnya hanya dalam tahun yang bersangkutan biasanya pengeluaran itu dianggap sebagai *revenue expenditure*.

2. Kebiasaan

   Jika pengeluaran itu merupakan pengeluaran yang sifatnya lazim dan rutin dieluarkan periode tertentu maka dianggap sebagai *revenue expenditure* dan sedangkan jika pengeluaran itu sifatnya tidak lazim maka dianggap sebagai *capital expenditure*.

3. Jumlah

   Jika pengeluaran itu jumlahnya relative besar dan sifatnya penting biasanya dianggap sebagai *capital expenditure* sedangkan jika pengeluaran itu relative kecil dianggap sebagai *revenue expenditure*.

Beberapa pengeluaran yang menyangkut pengeluaran untuk aktiva tetap dan perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran untuk aktiva tersebut :

a. Pemeliharaan *(maintenance)*

Biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva tetap agar tetap dalam kondisi baik disebut *maintenance.* Biaya ini sifatnya biasa dan berulang-ulang dan tidak menambah umur aktiva, pengeluaran ini dianggap sebagai *revenue expenditure*.

b. Reparasi *(repairs)*

Pengeluaran untuk memperbaiki aktiva tetap dari kerusakan atau mengganti alat-alat yang rusak sehingga menjadi baik dan dapat dipergunakan kembali disebut *repairs.* Jika pengeluaran itu sifatnya biasa hanya dimanfaatkan untuk periode berjalan maka dianggap sebagai *revenue expenditure*. Sedangkan jika sifatnya tidak biasa dan dapat memperpanjang umur aktiva maka didebet ke perkiraan akumulasi penyusutan sebesar jumlah pengeluaran itu. Jika pengeluaran itu sifatnya bongkar habis maka biasanya keadaan ini disebut *renewal*. Jika dalam reparasi itu banyak alat-alat yang diganti maka disebut *replacement.* Biaya *replacement* ini dapat dianggap sebagai *revenue expenditure* atau sebagai *capital expenditure* tergantung bagaimana kita memandang pergantian itu. Jika pergantian itu merupakan bagian terbesar dari aktiva itu maka hal ini dapat dikapitalisir.

c. Perbaikan

Perubahan dari bentuk dan kerangka aktiva tetap sehingga meningkatkan kapasitas dan jasa diberikan maka disebut perbaikan. Jika pengeluaran untuk ini sifatnya biasa dan jumlahnya kecil dianggap sebagai biaya reparasi. Jika pengeluaran itu sifatnya tidak bias dan jumlahnya besar sehingga aktiva itu dianggap baru, maka pengeluaran ini didebetkan ke perkiraan akumulasi penyusutan.

d. Penambahan *(addition)*

Menambah atau memperluas fasilitas yang dimiliki suatu aktiva disebut *addition.* Misalnya bangunan baru, ruang parkir, dan lain-lain maka pengeluaran ini dianggap sebagai *capital expenditure* dan harus disusutkan selama umur penggunaan.

e. Perombakan *(Rearrangement)*

Perombakan mesin dan peralatan kemudian dipasang kembali sehingga lebih ekonomis dan lebih efisien disebut *rearrangement.* Pengeluaran ini harus dikapitalisasikan dan diperiode penggunaanya. Dalam hal ini jika keuntungan yang diperoleh dari pemasangan ini lebih dari satu periode maka harus dibuka perkiraan baru dan disusutkan secara sistematis dan dibebankan ke laba-rugi.

5. Pemberhentian Aktiva Tetap

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 16.23) menyatakan bahwa :

" Suatu aktiva tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaaat keekonomian masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba-rugi".

Menurut Zaki Baridwn (2000 : 293) meyatakan bahwa :

" Aktiva tetap bisa dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan ataupun karena rusak. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemkaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tetap tersebut dihapuskan. Apabila aktiva tersebut dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba atau rugi".

6. Penyajian Aktiva Tetap

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2000 : 120) menyatakan bahwa penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan dilakukan dengan cara :

a. Aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aktiva tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Akan tetapi apabila mafaat ekonomis suatu aktiva tidak lagi sebesar nilai bukunya, maka aktiva tersebut harus dinyatakan sebesar jumlah yang sepadan dengan nilai manfaat ekonomi yang tersisa. Penurunan nilai aktiva tersebut dilaporkan sebagai kerugian nilai buku aktiva tetap yang tidak dapat

digunakan lagi harus dihapuskan sebagai kerugian atau dengan mendebet akumulasi penyusutan jika digunakan lagi penyusutan berdasarkan metode kelompok. Jika terdapat aktiva tetap yang tidak digunakan lagi dalam jumlah yang material. Aktiva ini harus disajikan sebgai aktiva lain-lain berdasarkan nilai realisasinya.

b. Setiap jenis aktiva tetap harus dinyatakan secara terpisah atau terperinci pada catatan atas laporan keuangan. Bangunan yang masih dalam penyelesaian, jika jumlahnya material dapat dinyatakan sebagai bagian dari kelompok aktiva tetap disertai dengn penjelasan dalam catatan atas laporan keuangan atas perkiraan aktiva tetap.

c. Penilaian kembali atau revaluasi aktiva tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena prinsip akuntansi Indonesia menganut penilaian aktiva berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran.

d. Dasar penilaian, metode penyusutan dan peggunaan aktiva tetap sebagai jaminan diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 01) menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam

berbagai cara seperti laporan arus kas, laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan ".

Menurut Soemarso SR (1999 : 360) menyatakan bahwa :

" Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk pembuat atau pengambil keputusan terutama pihak dalam perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan".

2. Konsep Dasar Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2005 : 141), konsep dasar ini mencakup :

1. Sifat-sifat kualitatif
2. Definisi tentang elemen laporan keuangan

Sifat-sifat kualitatif tersebut adalah :

a. Kualitas utama
b. Kualitas sekunder
c. Pertimbangan *cost benefit*

a) Cost Benefit

Informasi akuntansi yang akan diungkapkan apabila keuntungan yang didapat diperoleh dari informasi itu melebihi biayanya. Jadi, sebelum menyajikan informasi maka harus dikaji terlebih dahulu untuk ruginya.

b) Materialitas

Materialitas adalah ssuatu yang secara relatif dianggap penting. Pada dasarnya pertimbangan harus diberikan dalam hal apakah informasi itu mungkin bersifat penting atau tidak penting pengaruhnya terhadap laporan keuangan dan dalam pengambilan keputusan.

3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut AL Haryono Yusuf (2001 : 98) menyatakan bahwa laporan keuangan bisa dikelompokkan yaitu pertama adalah laporan keuangan utama yang terdiri dari :

a. Neraca yaitu laporan tentang posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari harta, hutang dan modal perusahaan dalam periode tertentu.
b. Laporan laba-rugi yaitu laporan hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang terdiri dari penjualan-penjualan, pendapatan jasa dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan.
c. Laporan perubahan posisi keuangan yaitu laporan tentang arus kas atau arus dana yang diartikan sebagai modal kerja dan penggunaan dana selama periode tertentu.
d. Laporan keuangan arus kas yaitu laoran keuangan yang menyajikan perubahan kas selama satu periode.
e. Catatan atas laporan keuangan yaitu catatan yang berisikan informasi yangtidak termasuk dalam laporan keuangan.

Kelompok kedua adalah laporan keuangan tambahan yang berupa laporan pemindahan laba yang ditahan yaitu tentang perubahan modal pada waktu tertentu yang meliputi saldo awal, perubahan modal dan saldo akhir.

4. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2000 : 4-5) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan dapat diisahkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan kualitatif :

a. Tujuan umum

Tujuan umum laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut :

1) Untuk memberikan informasi keuangan yangdapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto suatu perusahaan yang timbul dari aktifitas-aktifitas usaha dalam rangka memperoleh data.
3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktifitas perbelanjaan dan penanaman.

5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

b. Tujuan Kualitatif

Informasi keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi ke tujuh maksud berikut :

1) Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

2) Dapat Dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan denan batas pengertian para pemakai.

3) Daya Uji

Pengukuran tidak dapat lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat yang subjektif.

4) Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

5) Tepat Waktu

Informasi yang disampaikan harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

6) Daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan laporan keuangan perusahaan yang lainnya pada periode yang sama.

7) Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap mlipti semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif diatas; dapat juga diartiakan sebgai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan.

5. Pentingnya laporan keuangan yang seseuai dengan Standar Keuangan Akuntansi yang berlaku umum / dampak perbedaan perlakuan akuntansi

SAK merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima oleh umum. Standar akuntansi mencakup konfensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*Standard Setting Body*) pada saat tertentu. Standar ini

merupakan konsensus pada kala itu tentang pencatatan sumber-sumber ekonomi, kewajiban, modal, hasil, biaya, dan perubahannya dalam bentuk laporan keuangan. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan laporan keuangan yang diatur oleh standar akumtansi keuangan harus dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak. Adapun alasan pentingnya standar akuntansi yang baku (Sofyan Syafri Harahap, 2005 : 152) sebagai berikut :

1. Dapat menyajikan informai tentang posisi keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan. Informasi yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang lazim diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, terpercaya, dan dapat diperbandingkan.
2. Memberikan pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, independen, dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntan setelah melalui pemeriksaan akuntan.
3. Memberikan data base kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan, dan pengaturan ekonomi, dan peningkatan efesiensi ekonomi dan tujuan-tujuan makro lainnya.
4. Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi dibidang teori dan standar akuntansi. Semakin banyak standar yang dikeluarkan, semakin banyak kontroversi dan semakin bergairah untuk berdebat, berpolemik dan melakukan penelitian.

Sofyan Syafri Harahap (2005 : 141), Dengan melihat kepentingan para pemakai laporan keuangan maka kewajaran laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila mencakup :

a. Laporan keuangan harus dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mengenai alokasi sumber-sumber kekayaan/
b. Laporan keuangan berguna untuk menilai bagaimanaa manajemen meminjam dan bagaimana menilai investasinya.
c. Laporan keuangan berguna untuk menilai jasa dan kemampuan organisasi untuk memberikan jasa
d. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi mengenai sumber kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, dan perubahannya.
e. Laporan keuangan harus dapat menyajikan prestasi organisasi
f. Laporan keuangan harus dapat menyajikan kemampuan organisasi membayar kewajiban-kewaiban jangka pendeknya (likuiditas).
g. Laporan keuangan harus memuat penjelasan dan penafsiran manajemen sehingga para pemakai laporan keuangan dapat memohon informasi yang diberikan.

IAI dalam PSAK (2004 : 16. 12) menyatakan bahw laporan keuangan harus mengungkapkan :

a. Eksistensi dan batasan atas hak milik dan aktiva tetap yang dijamin untuk hutang.
b. Kebijakan akuntansi untuk biaya perbaikan yang berkaitan dengan aktiva tetap dan,

c. Jumlah pengeluaran pada akun aktiva tetap dalam konstruksi dan,

d. Jumlah komitmen untuk akuisisi aktiva tetap.

6. Pemakai Laporan Keuangan

Henry Simamora, (2000 : 7-9) menyatakan bahwa para pengambil keputusan atau pemakai informasi akuntansi dapat dipilah ke dalam dua kategori yaitu :

1. Pemakai Internal

   Para pemakai internal *(internal user)* adalah manajer dan staf internal dari berbagai entitas bisnis. Manajer perusahaan memakai informasi akuntansi untuk menetapkan sasaran-sasaran bagi organisasinya, mengevaluasi kemajuan terhadap sasaran-sasaran tersebut dan mengambil tindakan korektif manakala dibutuhkan. Misalnya para pemakai internal bisa meminta laporan mengenai fasilitas mesin baru.

2. Pemakai Eksternal

   a. Pemilik perusahaan

      Para pemilik menanamkan dana mereka yang berharga ke dalam organisasi bisnis. Kelmpok ini membutuhkan informasi mengenai profitabilitas investasi dan apakah kesinambungan peran kepemilikan masih dibenarkan secara ekonomis.

b. Karyawan

Para karyawan biasanya berkepentingan dengan penilaian posisi financial perusahaan, mereka guna menunjukkan suatu indikasi keselamatan pekerjaan mereka.

c. Investor

Investor memasok dana yang dibutuhkan untujk memulai kegiatan usaha. Untuk memutuskan apakah akan membantu permodalan suatu perusahaan, pemodal-pemodal potensial biasanya mengevaluasi besarnya pendapatan yang dapat diraup dari investasi mereka

d. Kreditor

Kreditor adalah pihak yang menyediakan barang-barang, jasa-jasa dan sumber daya keuangan bagi perusahaan baik dengan mengucurkan kredit usaha maupun memberikan pinjaman. Termasuk kedalam golongan kreditor ini adalah : para pemasok, bank dan lembaga keuangan lainnya.

e. Badan Pemerintah

Sebagian besar perusahaan tentunya bersentuhan dengan peraturan-peraturan pemerntah. Sebelum menjual saham-sahamnya ke pasar modal, perusahaan di Indonesia perlu menyerahkan laporan keuangannya kepada BAPEPAM. Bank-bank swasta nasional wajib mematuhi batas pinjaman maksimal yang ditetapkan oleh bank sentral.

f. Organisasi Nirlaba

Organisasi-organisasi nirlaba/ *non profit organization* seperti yayasan pendidikan, rumah sakit, panti asuhan, pemakai informasi akuntansi untuk merencanakan dan mengelola aktifitas-aktifitasnya.

g. Masyarakat

Masyarakat umum berkepentingan dengan aktifitas-aktifitas entitas ekonomi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai suatu system informasi, akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak, baik dari kalangan intern maupun dari luar organisasi yang menyelenggarakan akuntansi tersebut. Bagi manajer perushaan menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan perusahaannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan korektif yang diperlukan, contohnya menentukan peraltan apa yang sebaiknya dibeli, berapa kas yang harus dipinjam dari bank. Investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya, hal ini berarti investor harus menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut sebelum mereka menanamkan modalnya di perusahaan itu. Para kreditur (bank) hanya bersedia memberikan kredit kepada calon penerima kredit yang dipandang mampu mengembalikan bunga dan mengembalikan kredit tepat pada waktunya. Untuk itu kreditor selalu meminta laporan keuangan calon nasabahnya

untuk di nilai. Bank atau para kreditor lainnya akan melihat laporan neraca perusahaan tersebut. Pemerintah juga berkepentingan terhadap informasi akuntansi, informasi akuntansi merupakan sumber utama perintah untuk dapat menetapkan pajak atau mengawasi perusahaan. Begitu juga organisasi nirlaba juga membutuhkan informasi akuntansi. Mereka tetap membutuhkan informasi tersebut karena mereka tetap berurusan dengan soal-soal keuangan untuk membayar tenaga kerja, membayar listrik dan sewa serta urusan keuangan lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian (Supardi, 2005:34) terdiri dari :

1. Penelitian Kepustakaan

   Penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari sumber pustaka (bacaan) baik berupa buku-buku, hasil penelititan dan bacaan lainnya. Penelitian dalam rangka menemukan konsep akuntansi pada suatu perusahaan pada berbagai sektor, maka peneliti dapat melakukan kajian melalui penelitian denan mencari fakta dari bahan referensi (bacaan).

2. Penelitian Dokumenter

   Penelitian yangdata dan informasinya diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi institusi, misal dalam bentuk laporan kegiatan, statistik, foto-foto, hasil rekaman dan dokumentasi lainnya yag dimiliki dan di dokumentasikan oleh sebuah institusi.

3. Penelitian Lapangan *(field research)*

   Jenis penelitian dapat pula disebut sebagai penelitian empiris, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian.

   Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Putra Dama Cemerlang yang beralamat di jalan A. Yani Yaktapena I No. 45 Palembang Telp. (0711) 515000-516666

C. Operasionalisasi variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel	Definisi	Indikator
Perlakuan akuntansi atas aktiva teta berwujud	Dimulai dari pencatatan dan penilaian aktiva tetap pada saat pembelian sampai digunakan dan penyajian di laporan keuangan khususnya di laporan laba/rugi dan neraca	a. Penilaian aktiva tetap menurut SAK b. Pencatatan harga perolehan aktiva tetap menurut SAK c. Penyajian di laporan keuangan menurut SAK

Sumber : Penulis, 2006

D. Data yang Digunakan

Data yang digunakan ada dua jenis data (Nur Indriantono dan Bambang Supomo, 2002:146-147), yaitu :

1) Data Primer *(Primary Data)*

Adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2) Data Sekunder *(Secondary Data)*

Adalah sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tidak tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

1. Laporan keuangan PT. Putra darma Cemerlang Palembang berupa laporan laba/rugi dan neraca tahun 2003 s/d 2005.
2. Sejarah singkat berdirinya PT. Putra Darma Cemerlang Palembang
3. Daftar aktiva tetap dan harga perolehan aktiva tetap
4. Struktur organisasi PT. Putra Darma Cemerlang Palembang
5. Perlakuan akuntansi aktiva tetap meliputi penilaian, pencatatan dan pelaporan aktiva tetap yang diterapkan oleh PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data terdiri dari (M.Iqbal Hasan, 2002:17), yaitu :

1) Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada subjek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yan diteliti.

2) Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya.

4) Kusioner

Kusioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau isian terhadap objek yang diteliti

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud dan laporan keuangan pada PT. Putra Darma Cemerlang. Metode wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung denan pimpinan atau staf yang berkepentingan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari catatan tertulis tentang berbagai kegiatan perusahaan atau peristiwa pada masa yang lalu.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Analisis data tediri dari (Mudrajad Kuncoro, 2003 : 124), yaitu :

1) Analisis Kuantitatif

Adalah analisis data dimana data-data dinyatakan dalam bentuk bilangan angka yang dapat diukur.

2) Analisis Kualitatif

Adalah data dimana data-data tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Metode analisis yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif komparatif dan metode kualitatif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai aktiva tetap yang dibuat oleh PT. Putra Darma Cemerlang dengan nilai aktiva tetap yang sesuai Standard Akuntansi Keuangan (SAK).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum perusahaan PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

PT. Putra darma Cemerlang Palembang berbentuk perusahaan perseorangan, dimana pimpinan perusahaan juga merupakan pemilik perusahaan. Perusahaan ini

Merupakan jenis perusahaan dagang yang bergerak di bidang sarana pertanian dan perkebunan serta perdagangan umum.

PT. Putra Darma Cemerlang Palembang ini didirikan oleh Bapak Drs. Darwin Azhar dan langsung beroperasi berdasarkan Akte Notaris Robert Tjahya Indra, SH Nomor 33 Tanggal 9 Juli 1992. Pertama kali didirikan perusahaan ini masih berbentuk CV. Setelah menjalankan aktifitas perusahaan selama beberapa tahun, baru pada tahun 1997 perusahaan ini berubah menjadi PT. Perusahaan ini didirikan dengan tujuan untuk dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Di samping itu untuk mencari keuntungan atau laba dari hasil operasi perusahaannya.

Sejak perusahaan ini didirikan, dilihat dari laporan keuangannya selama tiga tahun pertama, perusahaan belum memperlihatkan kemajuan-kemajuan yang diharapkan terutama dalam hal perolehan laba perusahaan. Laba yang akan dicapai oleh perusahaan masih sangat rendah, tidak sebanding denan hasil penjualan yan diterima oleh perusahaan. Namun demikian, perusahaan

masih terus menjalankan aktivitasnya dan terus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai laba yang optimal dan untuk mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya. Memasuki tahun keempat perusahaan mulai mengalami kemajuan yaitu terjadinya peningkatan dalam hal perolehan laba sehingga dibutuhkan tambahan modal.

Pada awal berdirinya perusahaan masih menggunakan rumah pribadi dalam menjalankan kegiatan perusahaan sehari-hari. Setelah beberapa tahun perusahaan menggunakan rumah pribadi ini baru pada tahun 1996 perusahaan membeli gedung yang baru yang letaknya tidak jauh dari ke tempat yang lama.

Aktifitas perusahaan semakin lama semakin meningkat maka perusahaan menambah aktiva tetapnya berupa peralatan kantor dan kendaraan bertambahnya aktiva tetap tersebut dengan sendirinya akan menyebabkan bertambahnya tenaga kerja dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja diharapkan aktivitas perusahaan dapat diperluas.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

a. Struktur Organisasi

Penyusunan organisasi harus disesuaikan dengan rencana dan tujuan yang akan dicapai, agar pelaksanaan tugas yang akan dijalankan tidak terjadi tupang tindih. Oleh karena itu, pentingnya struktur organisasi bagi perusahaan.

Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi suatu perusahaan baik bentuk maupun ragamnya erat sekali hubungan dengan kegiatan perusahaan dalam usaha mencapai tujuannya. Kegiatan yang dilakukan

untuk mencapai tujuan tersebut tidak dapat dilaksanakan. Sendiri tanpa bantuan orang lain yang dapat diajak bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Organisasi ialah kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perseorangan. Para manajer harus memiliki pemahaman yang luas tentang struktur organisasi untuk dapat bekerja secara efektif dalam perusahaan. Struktur organisasi ialah pada formal tentang bagaimna orang dan pekerja dikelompokkan. Struktur orgnisasi sering di gambarkan dengan suatu bagan. Struktur organisasi tidak hanya melihat suatu susunan posisi, tugas-tugas pekerjaan dan garis wewenang dari bagian-bagian dalam organisasi, akan tetapi lebih rumit dari pada itu yaitu merinci isi. Metode dan hubungan setiap pekerjaan untuk memenuhi tuntutan organisasi dan individu.

Struktur organisasi pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang berbentuk struktur organisasi garis yaitu suatu bentuk struktur organisasi yang di dalamnya terdapat garis wewenang yang berhubunan langsung dari atas ke bawah.

Struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada gambar IV. I berikut ini :

Gambar IV. I
STRUKTUR ORGANISASI
PT. PUTRA DARMA CEMERLANG PALEMBANG

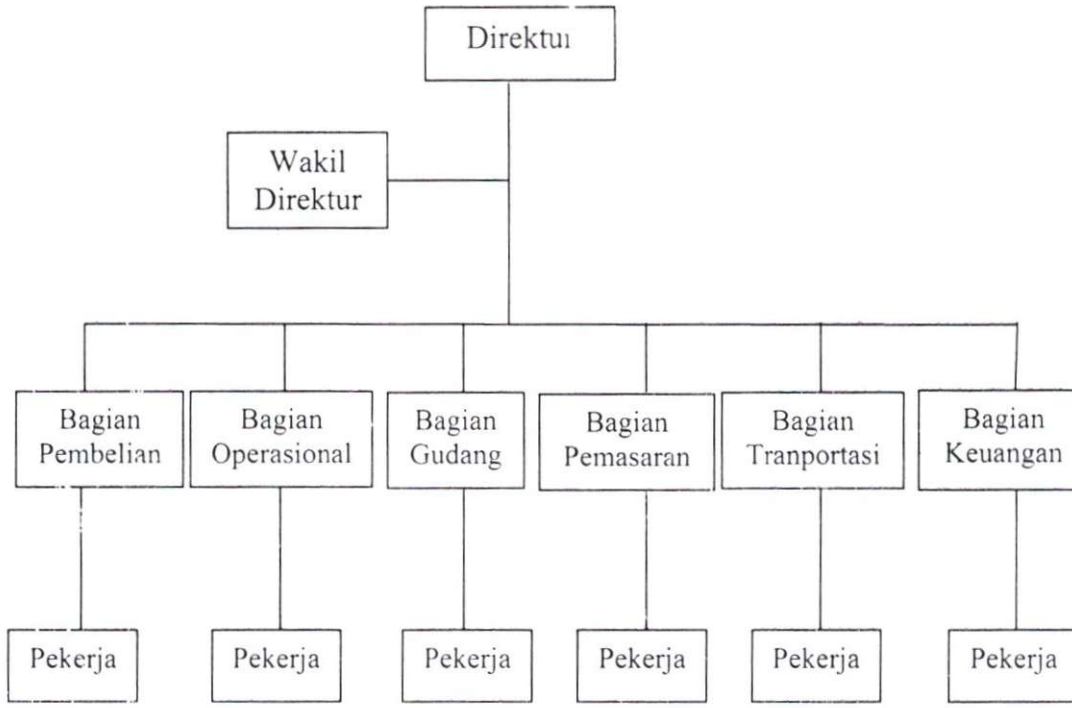

Sumber : PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, 2006

b. Pembagian Tugas

Dari struktur organisasi tersebut dapat dilihat susunan posisi tugas-tugas pekerjaan dan garis wewenang dan bagian-bagian dalam organisasi tersebut sebagai berikut :

a. Direktur

1) Membuat perencanaan, sasaran, dan kebijaksanaan yang akan ditempuh perusahaan
2) Mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan
3) Mengkoordinir dan menarahkan sarana kegiatan perusahaan untuk mncapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan
4) Membuat pembagian tugas dan melimpahkan sebagian wewenang kepada seluruh bagian yang ada di dalam perusahaan
5) Mewakili perusahaan dalam berhubungan dengan pihak luar
6) Membuat keputusan-keputusan

b. Kepala Bagian Pembelian

1) Membantu pimpinan dalam bidang tugasnya
2) Melasnakan pembelian sesuai dengan kebutuhan
3) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan pimpinan

c. Kepala Administrasi dan Keuangan

1) Mengadakan pencatatan dan pembukuan mengenai uang masuk dan uang keluar
2) Menerima, memeriksa dan mengawasi sumber uang dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan
3) Mengadakan administrasi kantor yang berhubungan dengan pekerjaannya
4) Memberikan laporan keuangan perusahaan kepada direktur setiap akhir pembukuan dan sebagainya.

d. Kepala Bagian Gudang

1) Membantu pinpinan dalam tugasnya
2) Melaksanakan administrasi pergudangan
3) Menerima dan menjaga persediaan
4) Menerima, menyimpan, mengeluarkan, dan menjaga persediaan
5) Melaksanakan pengepakan terhadap barang-barang yang akan dipasarkan
6) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan

e. Kepala Bagian Operasional

1) Mengatur kegiatan operasional perusahaan
2) Merencanakan jumlah barang yang akan kelar dan yang masuk
3) Membuat system operasi mengenai barang yang akan dipasarkan

f. Kepala Bagian Pemasaran

1) Memonitor aktifitas atau kegiatan pemasaran barang dan membuat perincian persediaan

2) Menerima permintaan barang yang akan datang dari konsumen

3) Mengusahakan semua pemasaran barang

4) Bertanggung jawab atas semua barang-barang yang telah dipasarkan

g. Kepala Bagian Transportasi

1) Membantu pimpinan dalam tugasnya

2) Mengepak barang yang akan dikirim ke pembeli

3) Mengirim barang pembelian sampai ke tempat tujuan

4) Memberi laporan tentang pngiriman

5) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan.

3. Aktifitas Perusahaan

PT. Putra Darma Cemerlang Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang sarana pertanian dan perkebunan serta perdagangan umum.Sesuai jenis perusahan tersebut, maka aktifitas perusahaan yang dilakukan adalah perdagangan yaitu perdagangan barang-barang sarana pertanian dan perkebunan serta perdagangan umum. Di bidang sarana pertanian dan perkebunan perusahaan menjalankan usaha pengadaan barang seperti di bawah ini :

a. Pupuk, yaitu ppupuk urea, pupuk rock phosphate, TSP, SP 36, KCL, dll.

b. Obat-obat untuk lahan pertanian, misalnya pestisida, herbisida, dan insektisida, dll.

c. Alat-alat teknis perkebunan misalnya alat untuk menyadap karet, alat penyemprotan obat, dll.

Pemasaran barang yang ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mendatangi para pelanggan baik dalam kota maupun di luar kota, atau dapat juga dilakukan berdasarkan pesanan dan para pelanggan terhadap perusahaan. Barang-barang dagangan tersebut dijual dengan sistem penjualan tunai dan penjualan kredit ke perkebunan-perkebunan seperti, barito Pacific, Tania Selatan, Pinago Utama, GPI dan perkebunan Mitra Ogan. Di samping itu juga dipasarkan ke koperasi-koperasi di desa-desa atau KUD (KUD Pesari Bumi, KUD Plasma Sule Gunung Megang). Perusahaan ini mendapatkan barang melalui perusahaan lain di luar Palembang yaitu PT. Niagara Raya Surabaya.

4. Aktiva Tetap PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

a. Daftar aktiva tetap PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

Tabel IV. 1
Daftar Aktiva Tetap PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

No	Nama Aktiva Tetap	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Lokasi	Umur Manfaat
01	Tanah	1996	Rp 100.000.000,-	Palembang	-
02	Gedung	1996	Rp 225.000.000,-	Palembang	20 thn
03	Komputer				
	- 1 unit	1996	Rp 3.700.000,-	Palembang	5 thn
	- 2 unit	2001	@Rp 5.500.000,-	Palembang	5 thn
04	Peralatan Kantor	1996	Rp 17.000.000,-	Palembang	12 thn
05	Kendaraan				
	- 1 unit mobil box	1997	Rp 60.000.000,-	Palembang	10 thn
	- 3 unit motor	1997	@Rp 12.000.000,-	Palembang	10 thn
	- 1 unit mobil Pick Up	1999	Rp 65.000.000,-	Palembang	10 thn
	- 1 unit motor	1999	Rp 12.500.000,-	Palembang	10 thn
	- 2 unit motor	2000	Rp 11.500.000,-	Palembang	10 thn
	- 3 unit motor	2001	Rp 13.000.000,-	Palembang	10 thn

Sumber : PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, 2005

b. Analisis perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

1) Pengakuan Aktiva Tetap

Pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang dalam perolehan/ pengakuan aktivanya tidak mengkapitalisasikan bunga yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (SAK) bahwa seharusnya biaya perolehan aktiva harus melibatkan semua biaya (termasuk bunga) yang dikeluarkan untuk membuat aktiva tersebut berada dalam kondisi serta lokasi yang diperlukan untuk digunakan.

2) Penilaian Aktiva Tetap

Penilaian akuntansi pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang yaitu dengan cara melakukan penyusutan menggunakan metode garis lurus.

Harga beli gedung Rp 225.000.000,- dengan nilai sisa ditetapkan Rp 30.000.000,- taksiran umur manfaat ditetapkan 20 tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 225.000.000 - \text{Rp } 30.000.000}{20 \text{ tahun}} = \frac{\text{Rp } 195.000.000}{20 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp } 9.750.000,\text{-/tahun}$$

Tabel IV. 2
Daftar Penyusutan Gedung PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

Tahun	Penyusutan pertahun	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			Rp 225.000.000
1996	10/12 x Rp 9.750.000 = Rp 8.125.000	Rp 8.125.000	Rp 216.875.000
1997	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 17.875.000	Rp 207.125.000
1998	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 27.625.000	Rp 197.375.000
1999	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 37.375.000	Rp 187.625.000
2000	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 47.125.000	Rp 177.875.000
2001	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 56.875.000	Rp 168.125.000
2002	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 66.625.000	Rp 158.375.000
2003	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 76.375.000	Rp 148.625.000
2004	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 86.125.000	Rp 138.875.000
2005	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 95.875.000	Rp 129.125.000

Sumber : PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, 2005

Harga perolehan 2 unit komputer than 2001 diketahui Rp 11.000.000,- dengan nilai sisa di tetapkan masing-masing 1 unit Rp 1.500.000,- umur manfaat ditaksir 5 tahun maka pnyusutannya sampai tahun 2006 adalah :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 11.000.000 - \text{Rp } 3.000.000}{5 \text{ tahun}} = \frac{\text{Rp } 8.000.000}{5 \text{ tahun}}$$

= Rp 1.600.000,-/tahun

Tabel IV. 3
Daftar Penyusutan Komputer PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

Tahun	Penyusutan pertahun	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			Rp 11.000.000
2001	6/12 x Rp 1.600.000 = Rp 800.000	Rp 800.000	Rp 10.200.000
2002	12/12 x Rp 1.600.000= Rp 1.600.000	Rp 2.400.000	Rp 8.600.000
2003	12/12 x Rp 1.600.000= Rp 1.600.000	Rp 4.000.000	Rp 7.000.000
2004	12/12 x Rp 1.600.000= Rp 1.600.000	Rp 5.600.000	Rp 5.400.000
2005	12/12 x Rp 1.600.000= Rp 1.600.000	Rp 7.200.000	Rp 3.800.000
2006	6/12 x Rp 1.600.000 = Rp 800.000	Rp 8.000.000	Rp 3.000.000

Sumber : PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, 2005

Peralatan kantor yan diperoleh dengan harga Rp 17.000.000,- nilai sisa ditetapkan Rp 1.000.000,- dengan umur ekonomis 10 tahun maka penyusutannya untuk tahun 2002 dihitung sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp}17.000.000 - \text{Rp } 1.000.000}{10 \text{ tahun}} = \frac{\text{Rp } 16.000.000}{10 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp } 1.600.000,\text{-/tahun}$$

Tabel IV. 4
Daftar Penyusutan Peralatan Kantor PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

Tahun	Penyusutan pertahun	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			Rp 17.000.000
1996	8/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.066.600	Rp 1.066.600	Rp 15.933.400
1997	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 2.666.600	Rp 14.333.400
1998	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 4.266.600	Rp 12.733.400
1999	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 5.866.600	Rp 11.133.400
2000	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 7.466.600	Rp 9.533.400
2001	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 9.066.600	Rp 7.933.400
2002	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 10.666.600	Rp 6.333.400
2003	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 12.266.600	Rp 4.733.400
2004	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 13.866.600	Rp 3.133.400
2005	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 15.466.600	Rp 1.533.400

Sumber : PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, 2005

Berikut adalah daftar penyusutan kendaaan yang dimiliKi PT. Putra Darma Cemerlang Palembang diurut menurut tahun perolehan :

1) Tahun 1997

Kendaraan yang diperoleh tanggal 28Agustus 1997 berupa 1 unit mobil seharga Rp 60.000.000,- dengan nilai sisa ditetapkan Rp 15.000.000,- dan 3 unit motor seharga @ Rp 6.000.000,- dengan

nilai sisa masing-masing ditetapkan Rp 1.500.000,- taksiran umur manfaat diperkirakan 10 tahun .

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 78.000.000 - \text{Rp } 19.500.000}{10 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp } 5.850.000,\text{-/tahun}$$

Tabel IV.5
Daftar Penyusutan Kendaraan Tahun Perolehan 1997 PT. Putra Darma Cemerlang

Tahun	Penyusutan pertahun	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			Rp78.000.000
1997	4/12 x Rp 5.850.000 = Rp1.950.000	Rp 1.950.000	Rp76.050.000
1998	12/12 x Rp 5.850.000 = Rp5.850.000	Rp 7.800.000	Rp70.200.000
1999	12/12 x Rp 5.850.000 = Rp5.850.000	Rp13.650.000	Rp64.350.000
2000	12/12 x Rp 5.850.000 = Rp5.850.000	Rp19.500.000	Rp58.500.000
2001	12/12 x Rp 5.850.000 = Rp5.850.000	Rp25.350.000	Rp52.650.000
2002	12/12 x Rp 5.850.000 = Rp5.850.000	Rp31.200.000	Rp46.800.000
2003	12/12 x Rp 5.850.000 = Rp5.850.000	Rp37.050.000	Rp40 950.000
2004	12/12 x Rp 5.850.000 = Rp5.850.000	Rp42.900.000	Rp35.100.000
2005	12/12 x Rp 5.850.000 = Rp5.850.000	Rp48.750.000	Rp29.250.000

Sumber : PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, 2005

2) Tahun 1999

Pada tanggal 3 Maret 1999 diperoleh kendaraan 1 unit mobil pick up seharga Rp. 65.000.000,- dengan nilai sisa ditaksir Rp. 15.000.000,- dan 1 unit motor seharga Rp. 12.000.000,- dan nilai sisa ditetapkan Rp. 2000.000,- taksiran umur manfaat 10 tahun maka penyusutannya adalah :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp. } 77.000.000 - \text{Rp. } 17.000.000}{10 \text{ tahun}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 60.000.000}{10 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 6.000.000/\text{tahun}$$

Tabel IV.6
Daftar Penyusutan Kendaraan Tahun Perolehan 1999 PT. Putra Darma Cemerlang

Tahun	Penyusutan pertahun		Akumulasi Penyusutan	Nilai buku
				Rp 77.000.000
1999	10/12 x Rp 6.000.000 =	Rp5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 72.000.000
2000	12/12 x Rp 6.000.000 =	Rp6.000.000	Rp11.000.000	Rp 66.000.000
2001	12/12 x Rp 6.000.000 =	Rp6.000.000	Rp17.000.000	Rp 60.000.000
2002	12/12 x Rp 6.000.000 =	Rp6.000.000	Rp23.000.000	Rp 54.000.000
2003	12/12 x Rp 6.000.000 =	Rp6.000.000	Rp29.000.000	Rp 48.000.000
2004	12/12 x Rp 6.000.000 =	Rp6.000.000	Rp35.000.000	Rp 42.000.000
2005	12/12 x Rp 6.000.000 =	Rp6.000.000	Rp41.000.000	Rp 36.000.000

Sumber : PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, 2005

3) Tahun 2000

Kendaraan yang diperoleh pada tanggal 23 juni 2000 berupa 2 unit motor @ Rp 11.000.000,- taksiran umur manfaat 10 tahun nilai sisa ditetapkan masing-masing Rp. 2.500.000,-

$$\text{Penyusustar} = \frac{\text{Rp } 22.000.000 - 5.000.000}{10 \text{ Tahun}} = \frac{\text{Rp } 17.000.000}{10 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp } 1.700.000 \text{ / Tahun}$$

Tabel IV.7
Daftar Penyusutan Kendaraan Tahun Perolehan 2000 PT. Putra Darma Cemerlang

Tahun	Penyusutan pertahun	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			Rp 22.000.000
2000	6/12 x Rp 1.700.000 = Rp 850.000	Rp 850.000	Rp 21.150.000
2001	12/12 x Rp 1.700.000 = Rp1.700.000	Rp 2.550.000	Rp 19.450.000
2002	12/12 x Rp 1.700.000 = Rp1.700.000	Rp 4.250.000	Rp 17.750.000
2003	12/12 x Rp 1.700.000 = Rp1.700.000	Rp 5.950.000	Rp 16.050.000
2004	12/12 x Rp 1.700.000 = Rp1.700.000	Rp 7.650.000	Rp 14.350.000
2005	12/12 x Rp 1.700.000 = Rp1.700.000	Rp 9.350.000	Rp 12.650.000

Sumber : PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, 2005

4) Tahun 2001

Kendaraan yang diperoleh tanggal 7 September 2001 berupa 3 unit motor @ Rp 9.700.000,- nilai sisa Rp 2.000.000,- umur manfaat 10 tahun .

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 29.100.000 - \text{Rp } 6.000.000}{10 \text{ tahun}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 23.100.000}{10 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp } 2.310.000/\text{tahun}$$

Tabel IV.8
Daftar Penyusutan Kendaraan Tahun Perolehan 2001 PT. Putra Darma Cemerlang

Tahun	Penyusutan pertahun	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			Rp 29.100.000
2001	4/12 x Rp 2.310.000 = Rp 770.000	Rp 770.000	Rp 28.330.000
2002	12/12 x Rp 2.310.000 = Rp 2.310.000	Rp 3.080.000	Rp 26.020.000
2003	12/12 x Rp 2.310.000 = Rp 2.310.000	Rp 5.390.000	Rp 23.710.000
2004	12/12 x Rp 2.310.000 = Rp 2.310.000	Rp 7.700.000	Rp 21.400.000
2005	12/12 x Rp 2.310.000 = Rp 2.310.000	Rp 10.010.000	Rp 19.090.000

Sumber : PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, 2005

3) Pencatatan Aktiva Tetap

Pada tanggal 10 Maret 1996 dibeli gedung kantor beserta tanah dengan taksiran nilai masing-masing Rp 225.000.000,- dan Rp 100.000.000,- dengan biaya balik nama dan komisi perantara Rp 2.500.000,- biaya perbaikan gedung Rp 17.000.000,- dengan nilai sisa diterapkan Rp 30.000.000,- dicatat oleh perusahaan sebagai berikut :

Tanah	Rp 100.000.000,-	
Gedung	Rp 225.000.000,-	
Kas		Rp 325.000.000,-
Biaya balik nama	Rp 2.500.000,-	
Biaya perbaikan	Rp 17.000.000,-	
Kas		Rp 19.500.000,-

Pada tanggal 15 Mei 1996 perusahaan 1 unit komputer pentium I seharga Rp 3.700.000,- dengan nilai sisa Rp 1.000.000,-. Pada tanggal 9 Juli 2001 Perusahaan kebali membeli komputer pentium III dengan harga @Rp 5.500.000,- dengan nilai residu Rp 1.500.000,- komputer lama ditarik dan dijual seharga Rp 1.500.000,-. Oleh perusahaan dicatat sebagai berikut :

Komputer	Rp 3.700.000,-	
Kas		Rp 3.700.000,-

Komputer	Rp 11.000.000,-	
Kas		Rp 11.000.000,-

Pada tanggal 10 Mei 1996 perusahaan membeli peralatan kantor seperti meja, kursi dll seharga Rp 17.000.000,- biaya angkut yang dikeluarkan sebesar Rp 50.000,- pajak pertambahan nilai 10% dan nilai sisa ditetapkan Rp 1.000.000,- perusahaan mencatat jurnalnya :

Peralatan kantor	Rp 17.000.000	
Kas		Rp 17.000.000,-
Biaya angkut	Rp 50.000,-	
Biaya pajak (PPN)	Rp 1.700.000,-	
Kas		Rp 1.750.000,-

Pada tanggal 29 Agustus 1997 perusahaan membeli 1 unit modal box seharga Rp 60.000.000,- dan 3 unit motor @Rp 6.000.000,- maka dicatat :

Kendaraan	Rp 78.000.000,-	
Kas		Rp 78.000.000,-

Pada tanggal 4 Maret 1996 perusahaan membeli 1 unit mobil pick up seharga Rp 65.000.000,- dan 1 unit motor seharga Rp 12.000.000,- maka dicatat oleh perusahaan sebagai berikut :

Kendaraan	Rp 77.000.000,-	
Kas		Rp 77.000.000,-

Pada tanggal 25 Juni 2000 perusahaan membeli 2 unit motor @Rp 11.500.000,- maka dicatat sebagai berikut :

Kendaraan	Rp 23.000.000,-	
Kas		Rp 23.000.000,-

Pada Tanggal 7 September 2001 perusahaan membeli 3 unit motor seharga @Rp 13.000.000,- maka pencatatannya adalah sebagai berikut :

Kendaraan	Rp 39.000.000,-	
Kas		Rp 39.000.000,-

Pada tanggal 2 Febuari 2003 perusahaan membeli 2 unit motor seharga @Rp 14.750.000,- maka jurnalnya adalah sebagai berikut :

Kendaraan	Rp 29.500.000,-	
Kas		Rp 29.500.000,-

4) Pemberhentian Aktiva Tetap

Pemberhentian aktiva tetap pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang dilakukan dengan cara penjualan aktiva tetap tersebut. Seperti contohnya pada aktiva tetap komputer. Komputer dibeli pada tahun 1996 dengan taksiran umur manfaat 5 tahun dan nilai sisa di taksir Rp 1.000.000,- dijual seharga Rp 1.500.000,- Pencatatannya Menurut PT. Putra Darma Cemerlang Palembang adalah :

Kas	Rp 1.500.000,-	
Penjualan Komputer		Rp 1.500.000,-

5) Penyajian Aktiva Tetap di Laporan Keuangan

Berdasarkan data yang telah diuraikan terdahulu mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap sesuai dengan pencatatan, penilaian dan pemberhentian aktiva tetap maka berikut penyajiannya di laporan keuangan

Tabel IV. 9
PT. Putra Darma Cemerlang Palembang
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berlaku bulan Desember 2003 s/d 2005

Keterangan	2003	2004	2005
Penjualan Bersih	5.413.873.000	4.733.974.000	5.641.896.000
- Persedian	323.168.000	343.003.000	261.381.000
- Pembelian	4.731.607.000	3.724.167.000	4.912.708.000
Barang siap dijual	5.054.775.000	4.067.170.000	5.174.089.000
- Persediaan akhir	223.168.000	361.381.000	157.668.000
Harga pokok Penjualan	4.831.607.000	3.905.789.000	5.016.421.000
- Laba kotor	582.266.000	828.185.000	625.475.000
Biaya			
- Biaya penjualan	172.916.000	237.445.000	218.828.000
- Biaya penyusutan	27.990.000	29.870.000	32.210.000
- Biaya gaji karyawan	67.189.000	77.267.350	88.857.450
- Biaya listrik	2.430.000	2.600.000	2.669.780
- Biaya pam	477.000	580.000	570.220
- Biaya telepon	5.210.000	5.300.000	5.295.600
- Biaya lain-lain	2.172.000	2.740.000	5.330.000
Jumlah biaya	278.384.000	355.802.350	353.761.050
Laba operasi	303.882.000	472.382.650	271.317.950
Biaya bunga	42.159.000	84.846.000	46.206.000
Laba sebelum pajak	261.723.000	387.536.650	225.507.950
Pajak penghasilan	78.516.900	116.260.995	67.650.385
Laba setelah pajak	183.206.100	271.275.655	157.855.565

Sumber : PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, 2005

Tabel IV. 10
PT. Putra Darma Cemerlang Palembang
NERACA
Untuk tahun yang berlaku bulan Desember 2003 s/d 2005

Keterangan	2003	2004	2005
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
- Kas	326.530.000	319.292.000	313.822.000
- Piutang Dagang	512.250.000	643.892.000	828.290.000
- Persediaan	446.336.000	322.762.000	315.336.000
Jumlah Aktiva Lancar	1.285.116.000	1.285.946.000	1.457.448.000
Aktiva Tetap			
- Tanah	100.000.000	100.000.000	100.000.000
- Gedung	225.000.000	225.000.000	225.000.000
- Akumulasi penyusutan	(47.125.000)	(56.875.000)	(66.625.000)
- Komputer	3.700.000	11.000.000	11.000.000
- Akumulasi penyusutan	(2.520.000)	(800.000)	(2.400.000)
- Peralatan Kantor	17.000.000	17.000.000	17.000.000
- Akumulasi penyusutan	(7.466.600)	(9.066.600)	(10.666.600)
- Kendaraan	254.600.000	254.600.000	254.600.000
- Akumulasi penyusutan	(57.133.400)	(74.853.400)	(94.113.400)
Jumlah Aktiva Tetap	486.055.000	466.005.000	433.795.000
JUMLAH AKTIVA	1.771.171.000	1.751.951.000	1.891.243.000
PASIVA			
Hutang lancar			
- Hutang Dagang	503.922.000	503.922.000	589.372.500
- Hutang Bank	328.816.000	318.218.000	294.246.000
Jumlah Hutang Lancar	832.738.000	822.140.000	883.618.500
Modal			
- Modal pemilik	105.532.400	105.532.400	105.532.400
- Laba ditahan	649.694.500	553.002.995	744.236.535
- Laba akhir tahun	183.206.100	271.275.655	157.855.565
Jumlah Modal	938.433.000	929.811.050	1.007.624.000
JUMLAH PASIVA	1.771.171.000	1.751.951.000	1.891.243.000

Sumber : PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, 2005

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Dampak Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Atas Laporan Keuangan Pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

Analisis dampak perbedaan perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang merupakan salah satu yang penting dalam menunjang jalannya operasi perusahaan., baik berperan secara langsung dalam proses produksi, seperti mesin kendaraan, dan aktiva tetap lainnya maupun tidak secara langsung yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan yaitu gedung kantor dan lainnya sebagainya. Pencatatan dan Penilaian harga perolehan aktiva tetap harus dilakukan secara tepat yaitu sesuai dengan prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku umum yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan apabila perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan tidak sesuai dengan SAK maka akan berdampak/berpengaruh pada laporan keuangan terutama laporan laba/rugi dan neraca perusahaan , sehingga informasi yang disajikan kurang tepat atau tidak disajikan dengan sebagaimana mestinya.

a. Analisis Dampak Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Atas Laporan Keuangan Pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

1) Analisis pengakuan dan penilaian aktiva tetap

Penentuan besarnya harga perolehan aktiva tetap yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Harga perolehan aktiva tetap menjadi lebih rendah dari yang

semestinya dengan tidak dikapitalisasinya biaya balik nama, biaya perbaikan gedung, biaya angkut dan pajak penjualan kedalam harga perolehan aktiva tetap. Hal ini juga mempengaruhi biaya penyusutan yang dibebankan pada setiap periode akuntansi akan menjadi lebih rendah dari yang semestinya sedangkan biaya-biaya ini akan menyebabkan biaya operasional dalam laporan laba rugi pada periode tersebut menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Penentuan beban operasi yang kurang tepat nilainya akan berpengaruh pula terhadap laba rugi yang diperoleh perusahaan.

Berikut penilaian akuntansi yang dilakukan perusahaan dan menurut analisis :

1. Menurut Perusahaan

   i) Harga perolehan gedung Rp 225.000.000 maka beban penyusutan pada tahun 2005 adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 225.000.000 - \text{Rp } 30.000.000}{20 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp } 9.750.000,\text{-/tahun}$$

Tabel IV. 11
Daftar Penyusutan Gedung PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

Tahun	Penyusutan pertahun	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			Rp 225.000.000
1996	10/12 x Rp 9.750.000 = Rp 8.125.000	Rp 8.125.000	Rp 216.875.000
1997	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 17.875.000	Rp 207.125.000
1998	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 27.625.000	Rp 197.375.000
1999	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 47.475.000	Rp 187.625.000
2000	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 47.125.000	Rp 177.875.000
2001	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 56.875.000	Rp 168.125.000
2002	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 66.625.000	Rp 158.375.000
2003	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 76.375.000	Rp 148.625.000
2004	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 86.125.000	Rp 138.875.000
2005	12/12 x Rp 9.750.000 = Rp 9.750.000	Rp 95.875.000	Rp 129.125.000

Sumber : PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, 2005

ii) Harga perolehan peralatan kantor Rp 17.000.000 maka beban penyusutannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp}17.000.000 - \text{Rp } 1.000.000}{10 \text{ tahun}}$$
$$= \text{Rp } 1.600.000,\text{-/tahun}$$

Tabel IV. 12
Daftar Penyusutan Peralatan Kantor PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

Tahun	Penyusutan pertahun	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			Rp 17.000.000
1996	8/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.066.600	Rp 1.066.600	Rp 15.933.400
1997	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 2.666.600	Rp 14.333.400
1998	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 4.266.600	Rp 12.733.400
1999	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 5.866.600	Rp 11.133.400
2000	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 7.466.600	Rp 9.533.400
2001	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 9.066.600	Rp 7.933.400
2002	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 10.666.600	Rp 6.333.400
2003	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 12.266.600	Rp 4.733.400
2004	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 13.866.600	Rp 3.133.400
2005	12/12 x Rp 1.600.000 = Rp 1.600.000	Rp 15.466.600	Rp 1.533.400

Sumber : PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, 2005

2. Menurut analisis yang sesuai dengan SAK

   i) Harga perolehan gedung adalah Rp 242.000.000 maka beban penyusutan pada tahun 2005 adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 242.000.000 - \text{Rp } 30.000.000}{20 \text{ tahun}}$$
$$= \text{Rp } 10.600.000,\text{-/tahun}$$

Tabel IV. 13
Daftar Penyusutan Gedung PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

Tahun	Penyusutan pertahun	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			Rp 242.000.000
1996	10/12xRp 10.600.000 =Rp 8.8.33.400	Rp 8.833.400	Rp 233.166.600
1997	12/12xRp 10.600.000 =Rp 10.600.000	Rp 19.433.400	Rp 222.566.600
1998	12/12xRp 10.600.000 =Rp 10.600.000	Rp 30.033.400	Rp 211.966.600
1999	12/12xRp 10.600.000 =Rp 10.600.000	Rp 40.633.400	Rp 201.366.600
2000	12/12xRp 10.600.000 =Rp 10.600.000	Rp 51.233.400	Rp 190.766.600
2001	12/12xRp 10.600.000 =Rp 10.600.000	Rp 61.833.400	Rp 180.166.600
2002	12/12xRp 10.600.000 =Rp 10.600.000	Rp 72.433.400	Rp 169.566.600
2003	12/12xRp 10.600.000 =Rp 10.600.000	Rp 83.033.400	Rp 158.966.600
2004	12/12xRp 10.600.000 =Rp 10.600.000	Rp 93.633.400	Rp 148.366.600
2005	12/12xRp 10.600.000 =Rp 10.600.000	Rp 104.233400	Rp 137.766.600

Sumber : Data yang diolah, 2005

   ii) Harga perolehan peralatan Rp 18.550.000 maka beban penyusutan tahun 2005 adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp}18.750.000 - \text{Rp } 1.000.000}{10 \text{ tahun}}$$
$$= \text{Rp } 1.775.000,\text{-/tahun}$$

Dari kedua penilaian penyusutan diatas terdapat selisih biaya penyusutan. Penilaian menurut perusahaan biaya penyusutannya menjadi

lebih rendah dari yang semestinya. Untuk gedung (Rp 10.600.000 – Rp 9.750.000 = Rp 850.000) dan untuk peralatan kantor (Rp 1.775.000 – Rp 1.600.000 = Rp 175.000)

Tabel IV. 14
Daftar Penyusutan Peralatan Kantor PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

Tahun	Penyusutan pertahun	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			Rp 18.750.000
1996	8/12 x Rp 1.775.000 = Rp 1.183.400	Rp 1.183.400	Rp 17.566.600
1997	12/12 x Rp 1.775.000 = Rp 1.775.000	Rp 2.958.400	Rp 15.791.600
1998	12/12 x Rp 1.775.000 = Rp 1.775.000	Rp 4.733.400	Rp 14.016.600
1999	12/12 x Rp 1.775.000 = Rp 1.775.000	Rp 6.508.400	Rp 12.241.600
2000	12/12 x Rp 1.775.000 = Rp 1.775.000	Rp 8.283.400	Rp 10.466.600
2001	12/12 x Rp 1.775.000 = Rp 1.775.000	Rp 10.058.400	Rp 8.691.600
2002	12/12 x Rp 1.775.000 = Rp 1.775.000	Rp 11.833.400	Rp 6.916.600
2003	12/12 x Rp 1.775.000 = Rp 1.775.000	Rp 13.608.400	Rp 5.141.600
2004	12/12 x Rp 1.775.000 = Rp 1.775.000	Rp 15.383.400	Rp 3.366.600
2005	12/12 x Rp 1.775.000 = Rp 1.775.000	Rp 17.158.400	Rp 1.591.600

Sumber : Data yang diolah, 2005

2) Analisis Pencatatan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dibeli pada PT .Putra Darma Cemerlang Palembang harga perolehannya hanya dicatat sebesar harga belinya saja atau harga yang tercantum dalam faktur pembelian kecuali untuk kendaraan, harga perolehan meliputi Bea Balik Nama (BBN) dan pembuatan STNK. Biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tersebut seperti biaya balik nama dan komisi perantara pada pembelian tanah, biaya perbaikan gedung pada saat pembelian, biaya angkut dan pajak

penjualan tidak dimasukkan sebagai penambah harga perolehan tetapi langsung dimasukkan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan.

Data yang bersumber dari perusahaan, ternyata PT. Putra Darma Cemerlang Palembang ini memperoleh aktiva tetap dengan cara pembelian tunai. Berdasarkan data yang ada mengenai perhitungan penentuan besarnya harga perolehan aktiva tetap, pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang ini belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya sehingga terjadi ketidaktepatan dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap. Hal ini jelas terlihat dalam mengkapitalisir biaya-biaya untuk menentukan besarnya harga perolehan aktiva tetap dimana seharusnya aktiva tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dicatat berdasarkan harga beli ditambah biaya yang terjadi dalam rangka menempatkan aktiva tetap tersebut pada kondisi dan tempat sehingga siap untuk digunakan, seperti pajak penjualan, biaya pengangkutan, biaya pemasangan, biaya asuransi dan lainnya.

Pada perusahaan perdagangan ini barang-barang yang dibeli hanya dicatat sebesar nilai yang tercantum dalam faktur pembelian sedangkan biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tidak dikapitalisasi ke dalam harga perolehan tetapi langsung dimasukkan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan, dan hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Pada tanggal 8 Maret 1996 dibeli gedung kantor beserta tanah dengan taksiran nilai masing Rp 225.000.000,- dan Rp 100.000.000,- dengan

biaya balik nama dan komisi perantara yang dikeluarkan sebesar Rp 2.500.000,- dan biaya perbaikan sebesar Rp 17.000.000,-. Dari transaksi tersebut perusahaan mencatat harga perolehan gedung kantor sebesar harga belinya yaitu Rp 325.000.000,- sedangkan biaya balik nama dan biaya perbaikan tidak dikapitalisasi kedalam harga perolehan tetapi dibebankan sebagai biaya operasi pada periode tersebut. Maka pencatatannya menurut perusahaan dan analisis adalah :

1. Menurut perusahaan

Tanah	100.000.000	
Gedung	225.000.000	
Kas		325.000.000
Biaya balik nama	2.500.000	
Biaya perbaikan	17.000.000	
Kas		19.500.000

2. Menurut analisis sesuai dengan SAK

Tanah	102.500.000	
Gedung	242.000.000	
Kas		344.500.000

Dari perbedaan pencatatan tersebut maka terdapat selisih antara harga perolehan menurut perusahaan dan analisis, selisih tersebut yaitu untuk tanah (Rp 102.500.000 – Rp 100.000.000 = Rp 2.500.000) dan gedung (Rp 242.000.000 – Rp 225.000.000 = Rp 17.000.000).

Pada tanggal 9 Mei 1996 perusahaan membeli peralatan kantor seperti meja kursi dan lain-lain seharga Rpo 17.000.000 biaya angkut yang dikeluarkan sebesar Rp 50.000 pajak pertambahan nilai (PPN) 10 % dan nilai sisa ditetapkan Rp 1.000.000 pencatatannya menurut perusahaan dan analisis adalah :

1. menurut perusahaan

Peralatan kantor	Rp 17.000.000	
Kas		Rp 17.000.000
Biaya angkut	Rp 50.000	
Biaya pajak (PPN)	Rp 1.700.000	
Kas		Rp 1.750.000

2. Menurut analisis yang sesuai dengan SAK

Peralata kantor	Rp 18.750.000	
Kas		Rp 18.750.000

Dari kedua metode pencatatan diatas terdapat selisih dalam penentuen harga perolehannya. Selisih harga perolehan tersebut adalah (Rp 18.750.000 – Rp 17.000.000 = Rp 1.750.000) yang belum dimasukkan sebagai aktiva tetap pada perusahaan.

3) Analisis pemberhentian aktiva tetap

Pemberhentian aktiva tetap pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang dilakukan dengan cara penjualan aktiva tetap tersebut, seperti contohnya pada aktiva tetap computer yang dibeli pada tanggal 12 Mei

1996 seharga Rp 3.700.000 dengan taksiran umur manfaat 5 tahun dan nilai sisa ditaksir Rp 1.000.000 pada tanggal 8 Juli 2001 dijual seharga Rp 1.500.000. Pencatatan menurut perusahaan dan menurut analisis adalah sebagai berikut :

1. Menurut Perusahaan

Kas Rp 1.500.000

Penjualan komputer Rp 1.500.000

2. Menurut analisis yang sesuai dengan SAK

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 3.700.000 - \text{Rp } 1.000.000}{5 \text{ tahun}}$$

= Rp 540.000,-/tahun

Tabel IV. 15
Daftar Penyusutan Komputer PT. Putra Darma Cemerlang Palembang

Tahun	Penyusutan pertahun	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			Rp 3.700.000
1996	8/12 x Rp 540.000 = Rp 360.000	Rp 360.000	Rp 3.340.000
1997	12/12 x Rp 540.000 = Rp 540.000	Rp 900.000	Rp 2.800.000
1998	12/12 x Rp 540.000 = Rp 540.000	Rp 1.440.000	Rp 2.260.000
1999	12/12 x Rp 540.000 = Rp 540.000	Rp 1.980.000	Rp 1.720.000
2000	12/12 x Rp 540.000 = Rp 540.000	Rp 2.520.000	Rp 1.180.000
2001	6/12 x Rp 540.000 = Rp 270.000	Rp 2.790.000	Rp 910.000

Sumber : Data yang diolah, 2005

Jurnal

komputer dijual seharga Rp 1.500.000,-

Kas Rp 1.500.000

Akumulasi penyusutan Rp 2.790.000

komputer Rp 3.700.000

Laba penarikan Rp 590.000

Laba Rp 500.000 dihitung sebagai berikut :

Nilai buku	Rp 91(
Harg jual	Rp 1.500.000,-
Laba	Rp 590.000,-

4) Penyajian aktiva tetap di laporan keuangan

Ditinjau dari perlakuan akuntansi yang diterapkan PT. Putra Darma Cemerlang Palembang ini diatas diketahui bahwa perusahaan ini belum mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku yaitu yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Berikut adalah penyajian laporan keuangan menurut perusahaan dan menurut analisis.

Tabel IV.16
PT. Putra Darma Cemerlang Palembang
Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan dan Analisis
Untuk Tahun yang berakhir bulan Desember 2003 s/d 2005

Keterangan	Menurut perusahaan			Keterangan	Menurut analisis		
	2003	2004	2005		2003	2004	2005
Penjualan bersih	5.413.873.000	4.733.974.000	5.641.896.000	**Penjualan bersih**	5.413.873.000	4.733.974.000	5.641.896.000
- persediaan	323.168.000	343.003.000	261.381.000	- persediaan	323.168.000	343.003.000	261.381.000
- pembelian	4.731.607.000	3.724.167.000	4.912.708.000	- pembelian	4.731.607.000	3.724.167.000	4.912.708.000
Barang siap dijual	5.054.775.000	4.067.170.000	5.174.089.000	**Barang siap dijual**	5.054.775.000	4.067.170.000	5.174.089.000
- persediaan akhir	223.168.000	361.381.000	157.668.000	- persediaan akhir	223.168.000	361.381.000	157.668.000
harga pokok penjualan	4.831.607.000	3.905.789.000	5.016.421.000	**harga pokok penjualan**	4.831.607.000	3.905.789.000	5.016.421.000
- **laba** kotor	582.266.000	828.185.000	625.475.000	- **laba** kotor	582.266.000	828.185.000	625.475.000
biaya				**biaya**			
- biaya penjualan	172.916.000	237.445.000	218.828.000	- biaya penjualan	172.916.000	237.445.000	218.828.000
- biaya penyusutan	27.990.000	29.870.000	32.210.000	- biaya penyusutan	29.271.800	31.221.800	33.631.800
- biaya gaji karyawan	67.189.000	77.267.350	88.857.450	- biaya gaji karyawan	67.189.000	77.267.350	88.857.450
- biaya listrik	2.430.000	2.600.000	2.669.780	- biaya listrik	2.430.000	2.600.000	2.669.780
- biaya PAM	477.000	580.000	570.220	- biaya PAM	477.000	580.000	570.220
- biaya telepon	5.210.000	5.300.000	5.295.600	- biaya telepon	5.210.000	5.300.000	5.295.600
- biaya lain-lain	2.172.000	2.740.000	5.330.000	- biaya lain-lain	1.845.200	2.343.200	4.863.200
jumlah biaya	278.384.000	355.802.350	353.761.050	**jumlah biaya**	279.339.000	356.757.350	354.716.000
laba operasi	303.882.000	472.382.650	271.317.950	**laba operasi**	302.927.000	471.427.650	270.759.000
biaya bunga	42.159.000	84.846.000	46.206.000	**biaya bunga**	(42.159.000)	(84.846.000)	(46.206.000)
laba sebelum pajak	261.723.000	387.536.650	225.507.950	**laba sebelum pajak**	260.768.000	386.581.650	224.553.000
pajak penghasilan	78.516.900	116.260.995	67.650.385	**pajak penghasilan**	78.230.400	115.974.495	67.365.900
laba setelah pajak	183.206.100	271.275.655	157.855.565	**laba setelah pajak**	182.538.000	270.607.155	157.187.100

Sumber : Data yang diolah, 2005

Tabel IV. 17
PT. Putra Darma Cemerlang Palembang
Neraca Menurut Perusahaan dan Analisis
Per 31 Desember 2003 s/d 2005

Keterangan	Menurut perusahaan			Keterangan	Menurut analisis		
	2003	2004	2005		2003	2004	2005
AKTIVA				**AKTIVA**			
Aktiva Lancar				**Aktiva Lancar**			
- Kas	326.530.000	319.292.000	313.822.000	- Kas	326.530.000	319.292.000	313.822.000
- Piutang Dagang	512.250.000	643.892.000	828.290.000	- Piutang Dagang	512.250.000	643.892.000	828.290.000
- Persediaan	446.336.000	322.762.000	315.336.000	- Persediaan	446.336.000	322.762.000	315.336.000
Jumlah Aktiva Lancar	1.285.116.000	1.285.946.000	1.457.448.000	Jumlah Aktiva Lancar	1.285.116.000	1.285.946.000	1.457.448.000
Aktiva Tetap				**Aktiva Tetap**			
- Tanah	100.000.000	100.000.000	100.000.000	- Tanah	102.500.000	102.500.000	102.500.000
- Gedung	225.000.000	225.000.000	225.000.000	- Gedung	242.000.000	242.000.000	242.000.000
- Akumulasi penyusutan	(47.125.000)	(56.875.000)	(66.625.000)	- Akumulasi penyusutan	(51.233.400)	(61.833.400)	(72.433.400)
- Komputer	3.700.000	11.000.000	11.000.000	- Komputer	3.700.000	11.000.000	11.000.000
- Akumulasi penyusutan	(2.520.000)	(800.000)	(2.400.000)	- Akumulasi penyusutan	(2.520.000)	(800.000)	(2.400.000)
- Peralatan Kantor	17.000.000	17.000.000	17.000.000	- Peralatan Kantor	18.750.000	18.750.000	18.750.000
- Akumulasi penyusutan	(7.466.600)	(9.066.600)	(10.666.600)	- Akumulasi penyusutan	(8.283.400)	(10.058.400)	(11.883.400)
- Kendaraan	254.600.000	254.600.000	254.600.000	- Kendaraan	254.600.000	254.600.000	254.600.000
- Akumulasi penyusutan	(57.133.400)	(74.853.400)	(94.113.400)	- Akumulasi penyusutan	(57.133.400)	(74.853.400)	(94.113.400)
Jumlah Aktiva Tetap	486.055.000	466.005.000	433.795.000	Jumlah Aktiva Tetap	502.006.600	472.613.200	447.836.600
JUMLAH AKTIVA	1.771.171.000	1.751.951.000	1.891.243.000	**JUMLAH AKTIVA**	1.787.449.400	1.758.956.000	1.905.750.400
PASIVA				**PASIVA**			
Hutang lancar				**Hutang lancar**			
- Hutang Dagang	503.922.000	503.922.000	589.372.500	- Hutang Dagang	503.922.000	503.922.000	589.372.500
- Hutang Bank	328.816.000	318.218.000	294.246.000	- Hutang Bank	328.816.000	318.218.000	294.246.000
Jumlah Hutang Lancar	832.738.000	822.140.000	883.618.500	Jumlah Hutang Lancar	832.738.000	822.140.000	883.618.500
Modal				**Modal**			
- Modal pemilik	105.532.400	105.532.400	105.532.400	- Modal pemilik	108.032.400	108.032.400	108.032.400
- Laba ditahan	649.694.500	553.002.995	744.236.535	- Laba ditahan	663.814.200	557.779.645	756.446.600
- Laba akhir tahun	183.206.100	271.275.655	157.855.565	- Laba akhir tahun	182.538.000	270.607.155	157.187.100
Jumlah Modal	938.433.000	929.811.050	1.007.624.000	Jumlah Modal	954.384.600	936.419.200	1.021.666.100
JUMLAH PASIVA	1.771.171.000	1.751.951.000	1.891.243.000	**JUMLAH PASIVA**	1.787.449.400	1.758.956.000	1.905.750.400

Dilihat dari tabel IV. 16 terdapat perbedaan dalam perhitungan laba rugi perusahaan dan analisis. Hal ini terjadi karena perusahaan mencatat aktiva tetap dengan mencantumkan harga beli akibatnya, biaya penyusutan menjadi lebih rendah dari yang semestinya dan beban-beban lain yaitu biaya lain-lain ditambah biaya sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tersebut menjadi lebih tinggi hal ini terjadi pada tahun perolehan aktiva tersebut .

Pada tabel IV. 17 total aktiva yang dilaporkan perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya karena biaya-biaya sehubungan dengan aktiva tersebut siap digunakan tidak dikapitalisasikan sehingga total aktiva tetap yang dilaporkan perusahaan menjadi lebih rendah daripada total aktiva yang dilaporkan menurut analisis.

2. Analisis Perbedaan Nilai Aktiva Tetap Yang Dilaporkan Menurut Perusahaan Dengan Standar Akuntansi Keuangan

Aktiva tetap yang dibeli pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang harga perolehannya dicatat sebesar harga beli atau harga yang tercantum dalam faktur pembelian sedangkan biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tidak dikapitalisasikan ke dalam harga perolehan tetapi langsung dimasukkan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan. Hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan sehingga terjadi ketidaktepatan dalam menentukan besarnya harga perolehan. Berikut harga perolehan aktiva tetap menurut perusahaan dan analisis :

Tabel IV. 18
Daftar Harga Perolehan Menurut Perusahaan dan Analisis

No	Nama Aktiva Tetap	Harga Perolehan Menurut Perusahaan	Harga Perolehan Menurut Analisis	Selisih	% tase
01	Tanah	Rp 100.000.000	Rp 102.500.000	Rp 2.500.000	2.5
02	Gedung	Rp 225.000.000	Rp 242.000.000	Rp 17.000.000	7.5
03	Komputer				
	- 1 unit	Rp 3.700.000	Rp 3.700.000	-	
	- 2 unit	Rp 11.000.000	Rp 11.000.000	-	
04	Peralatan kantor	Rp 17.000.000	Rp 18.750.000	Rp 1.750.000	10.2
05	Kendaraan				
	- 1 unit mobil	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	-	
	- 3 unit motor	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	-	
	- 1 unit mobil	Rp 65.000.000	Rp 65.000.000	-	
	- 1 unit motor	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	-	
	- 2 unit motor	Rp 22.000.000	Rp 22.000.000	-	
	- 3 unit motor	Rp 29.100.000	Rp 29.100.000	-	

Sumber : Data yang diolah, 2005

Akibat adanya perbedaan dalam penentuan harga perolehan maka akan mempengaruhi biaya penyusutan yang dibebankan pada periode akuntansi akan menjadi lebih rendah dari yang seharusnya, sedangkan biaya-biaya ini akan menyebabkan biaya operasional menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Hal ini dapat terlihat pada laporan keuangan perusahaan. Perbedaan dalam penentuan biaya penyusutan dan akumulasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV. 19
Perbedaan Biaya Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan

Nama aktiva tetap	Menurut Perusahaan		Menurut Analisis		Tahun Penyusutan
	Biaya penyusutan	Akumulasi penyusutan	Biaya penyusutan	Akumulasi penyusutan	
Gedung	9.750.000	47.125.000	10.600.000	51.233.400	2000
	9.750.000	56.875.000	10.600.000	61.833.400	2001
	9.750.000	66.625.000	10.600.000	72.433.400	2002
	9.750.000	76.375.000	10.600.000	83.033.400	2003
	9.750.000	86.125.000	10.600.000	93.633.400	2004
	9.750.000	95.875.000	10.600.000	104.233.400	2005
Peralatan	1.600.000	7.466.600	1.775.000	8.283.400	2000
	1.600.000	9.066.600	1.775.000	10.058.400	2001
	1.600.000	10.666.600	1.775.000	11.833.400	2002
	1.600.000	12.266.600	1.775.000	13.608.400	2003
	1.600.000	13.866.600	1.775.000	15.383.400	2004
	1.600.000	15.466.600	1.775.000	17.158.400	2005

Sumber : Data yang diolah, 2005

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan tentang perlakuan akuntansi AktivaTetap pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perbedaan dalam perlakuan akuntansi aktiva tetap PT. Putra Darma Cemerlang Palembang dengan SAK menyebabkan terjadinya perbedaan dalam total aktiva tetap dan perolehan laba yang dimiliki perusahaan. Selisih total aktiva dan laba perusahaan adalah :

   a. Selisih total aktiva menurut analisis dan perusahaan

      Untuk tahun 2003 (0,91%) lebih rendah dari yang semestinya

      Untuk tahun 2004 (0,39%) lebih rendah dari yang semestinya

      Untuk tahun 2005 (0,77%) lebih rendah dari yang semestinya

      Akibatnya biaya penyusutan lebih rendah dari yang semestinya.

   b. Selisih jumlah laba menurut analisis dan perusahaan

      Untuk tahun 2003 (0,36%) lebih tinggi dari yang semestinya

      Untuk tahun 2004 (0,25%) lebih tinggi dari yang semestinya

      Untuk tahun 2005 (0,43%) lebih tinggi dari yang semestinya

      Akibatnya perusahaan menanggung PPh terhutang lebih besar dari yang semestinya.

2. Perlakuan akuntansi yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan akan berpengaruh terhadap laporan laba/rugi perusahaan karena biaya yang seharusnya dikapitalisasi ke harga perolehan aktva tetap tetapi biaya-biaya tersebut dimasukkan ke dalam biaya operasional, sehingga biaya operasioanal akan tinggi, akibatnya laba yang diperoleh akan menjadi kecil dan beban penyusutan yang ditetapkan terlalu kecildari yang seharusnya. Kesalahan dalam menentukan harga perolehan atas aktiva tetap akan berpengaruh terhadap kewajaran atas laporan keuangan pada periode akuntansi yang bersangkutan. Dengan demikian, laporan keuangan yangdisusun oleh perusahaan belum memberikan informasi sebagaimna mestinya.

B. SARAN

1. Perlakuan akuntansi aktiva tetap sebaiknya sesuai dengan SAK dimana nilai aktiva tetap dicatat sebesar harga beli atau harga yang tercantum pada faktur pembelian ditambah dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tersebut. Untuk aktiva yang telah habis masa manfaatnya tetapi masih digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan sebaiknya perusahaan menilai kembali aktiva tersebut., dengan cara menambah biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan aktiva tersebut dengan nilai buku (nilai sisa akhir tahun), sehingga dapat ditentukan beban penyusutan yang baru atas aktiva ersebut.

2. Beban penyusutan yang terlalu kecil dan biaya operasional yang terlalu tinggi dikarenakan kurang tepatnya perusahaan dalam menilai aktiva tetap yang dimiliki, hendaknya dinilai kembali agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memberikan gambaran yang sesungguhnya atas nilai wajar yang sesuai dengan SAK.

DAFTAR PUSTAKA

Adolf Smith dan Skousen, 2001. **Akuntansi Intermediated**. Alih Bahasa Alfonsus Sirait. Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

AL. Haryono Jusup. 2001. **Dasar-dasar akuntansi**, Edisi 6, cetakan Pertama, STIE YKPN, Yogyakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2004. **Standard Akuntansi Keuangan,** Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Henry Simamora. 2000. **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Mardiasmo. 2000. **Akuntansi Keuangan Dasar**, Edisi 2, Cetakan pertama, BPFE, Yogyakarta

M.Iqbal Hasan. 2002. **Pokok-pokok Materi Statistik I,** Penerbit Bumi Aksara, Jakarta

Mudrajad Kuncoro. 2003. **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**, Penerbit Erlangga, Jakarta

Niswonger, Warren, Reeve dan Fess Alih bahasa Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan. 1999. **Prinsip-psinsip Akuntansi**, Edisi ke-19, jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta

Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2002. **Metode Penelitan**, BPFE, Yogyakarta

Sofyan Syafri Harahap. 2000. **Akuntansi Aktiva Tetap.** Edisi Satu, Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 2005. **Teori Akuntansi.** Ed. Revisi 8, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soemarso S. R, 2002. **Akuntansi Suatu Pengantar.** Edisi Revisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta

Supardi. 2005. **Metodelogi penelitian Ekonomi dan Bisnis**, UII Press, yogyakarta.

Zaki Baridwan. 2002. **Intermediate Accounting** Edisi 7, cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : 278 /J-10/FE-UMP/ V /2006

بسم الله الرحمن الرحيم

Diberikan Kepada :

Nama : EDI YUSMANTO

NIM : 22 2002 039

Jurusan : Akuntansi

Yang dinyatakan LULUS mengikuti ujian kemampuan membaca Al_Qur'an di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 01 Jumadil awal 1427 H
20 MEI - 2006 M.

An. Dekan
Pembantu Dekan IV,

M. Basyaruddin, S.E., Ak., M.Si

KARTU AKTIVITAS
BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

بسم الله الرحمن الرحيم

MAHASISWA	: EDI YUSMANTO	PEMBIMBING	:
	: 22 2002 039	KETUA	: M. BASYARUDDIN. R, SE, Ak, M.Si
SAN	: AKUNTANSI	ANGGOTA	:

L USULAN PENELITIAN :

TGL/BULAN/TAHUN	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
29-4-06	up	A		
26-5-06	up	A		Perbaiki kembali
				Lengkapi Quesioner
29-5-06	up	A		Lanjut
				ke Ak. Akademik

Tanggal Seminar yang disepakati :

Dikeluarkan : Palembang
Pada Tgl.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan

Hj. Yuhanis Ladewi, SE, M.Si

Daftar Mahasiswa Peserta Seminar
Yang dibawa oleh Pemakalah

	Nama Mahasiswa	NIM	Tanda Tangan
	SISWANTO	22 2002 007	
	C. LOVI NALDO	22 2003 251-P	
	Dessi Fauliza	22 2002 090	
	Ida Farida	22 . 2002 . 042	
	IKA SARI DEWI	22 2001 039	
	Ria Citra Dewi	22 2003 093	
	Yastri Okbarina.Y	22 2003 094	
	Detti Arisa Apriyani	22 2003 106	
	ILZAM RAHMATI	22. 2003 096	
	Radius Prawira Negara	22 2003_056	

TAN :

* Usulan Penelitian di Seminarkan setelah mendapat persetujuan dari Anggota dan Ketua Pembimbing
* Kartu Bimbingan Skripsi akan diberikan setelah Seminar dan Perbaikan Usulan Penelitian.

PT. PUTRA DARMA CEMERLANG

Jl. A. Yani Yaktapena I No. 45 Palembang
Telp. (0711) 515000 - 516666 - 513672
Fax. (0711) 511350

Nomor : 99 /PDC/XI/2006 Palembang, 09 Nopember 2006
Lampiran : ----
Prihal : **Izin Penelitian Untuk Data Skripsi**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang
Di
Palembang

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat saudara No : 157/g-17/FE-UMP/XI/2006 , Tanggal 07 Nopember 2006 , Prihal Izin penelitian dalam rangka penyusunan data skripsi di Perusahaan kami untuk Saudara dibawah ini ;

Nama : Edi Yusmanto
Nim : 22 2002 039
Program Studi : Akuntansi

Kami dari pihak perusahaan menyetujui saudari diatas untuk mengadakan penelitian asalkan tidak mengganggu aktivitas perusahaan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT.PUTRA DARMA CEMERLANG

(Hirwanto,SE)
Ka.Personalia

PT. PUTRA DARMA CEMERLANG

Jl. A. Yani Yaktapena I No. 45 Palembang
Telp. (0711) 515000 - 516666 - 513672
Fax. (0711) 511350

Nomor : 05 /PDC/I/2007 Palembang, 31 Januari 2007
Lampiran : - - - -
Prihal : **Keterangan Selesai Riset**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang
Di
Palembang

Dengan hormat,

Dengan ini kami pihak Perusahaan menerangkan, bahwa Saudara dibawah ini :

Nama	:	**EDI YUSMANTO**
N i m	:	**22 2002 039**
Jurusan	:	**Ekonomi Akuntansi**

Memang benar telah selesai melakukan penelitian /riset diperusahaan kami untuk pengambilan data sebagai bahan penyusunan data skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT.PUTRA DARMA CEMERLANG

(Hirwanto,SE)
Ka.Personalia

PT. PUTRA DARMA CEMERLANG

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	Edi Yusmanto	PEMBIMBING	M. Basyaruddin R, SE. Ak.
NIRM/NIM	22 2002 039	KETUA	
JURUSAN	Akuntansi	ANGGOTA	

JUDUL SKRIPSI: ANALISIS DAMPAK PERBEDAAN PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERWUJUD ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT PUTRA DARMA CEMERLANG PALEMBANG

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	27/12-06	Bab 1 – III			Perbaiki dan lengkapi BAB 1, 2, 3.
2					Lanjut Bab 4 & 5
3	10/01-07	Bab 4 & 5			Perbaiki
4	16/01-07	Bab 2 & 4 & 5			Perbaiki Perpajakan Tanyakan Pada
5					Bab. 4. & 5.
6	29/01-07	Bab 2.			+ teori pelayat
7					isi Materiil
8	26/1-07	Bab 1 – V			Perbaiki ab. Sesuai
9					Sempurnakan.
10	2-2-07				Acc.
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /
Dekan,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS EKONOMI

19/12 06.

Hj. Yuhanis Ladewi, SE, M.Si

Created by : J@s-PPZAYYP

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Sabtu / 03 Maret 2007
Waktu : 08.00 WIB
Nama : **EDI YUSMANTO**
NIM : 22 2002 039
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK PERBEDAAN PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERWUJUD ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PUTRA DARMA CEMERLANG PALEMBANG**

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERBAIKAN	TANDA TANGAN
1.	M. Basyaruddin. R, SE. Ak. M.Si	Pembimbing	9 - 03 - 2007	
2.	M. Basyaruddin. R, SE. Ak. M.Si	Ketua Penguji	9 - 03 - 2007	
3.	M. Orba Kurniawan, SE, SH	Anggota Penguji I	9/3 - 2007	
4.	Mizan, SE, M.Si	Anggota Penguji II	9/3 - 2007	

Palembang, 9 Maret 2007
An. Dekan
Ketua Jurusan Akuntansi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG ★ FAKULTAS EKONOMI

Hj. Yuhanis Ladewi, SE. M.Si

BIODATA DIRI

Nama : Edi Yusmanto

NIM : 222002039

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Alamat : Jalan Silaberanti Lorong Cempaka NO. 32 Plaju

Nama Orang Tua

Ayah : Yunus M.A

Ibu : Marlena

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : TNI-AD

Ibu : IRT

Nama Saudara/i

1. Eva Yuliana
2. Evi Yuliani